

**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *SEWU SIJI*
CIPTAAN DIDI KEMPOT
(Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Fiki Fajriatun Azizah

NIM 2017102022

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiki Fajriatun Azizah

NIM : 2017102022

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu *Sewu Siji* Ciptaan Didi Kempot (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)** ini secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ada pernyataan saya yang keliru, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Fiki Fajriatun Azizah
NIM. 2017102022

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *SEWU SIJI*
CIPTAAN DIDI KEMPOT
(Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)**

11

Yang disusun oleh Fiki Fajriatun Azizah NIM. 2017102022 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jumat, 22 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulul Aedi, M.Ag
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Dr. Aris Saefullah, M.A
NIP. 19790125 200501 1 001

Mengesahkan,
Purwokerto, 21 April 2024

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Fiki Fajriatun Azizah
NIM : 2017102022
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu *Sewu Siji* Ciptaan Didi Kempot (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto 22 Maret 2024

Pembimbing



Turhamun, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198702022019031011

MOTTO

Opo wae sing dadi masalahmu, kuwat ora kuwat kowe kudu kuwat. Tapi misale kowe uwis ora kuwat tenan, yo kudu kuat.

-Didi Kempot-

Aku tidak pernah tahu kisah cinta paling indah melebihi kisah cinta antara Allah Yang Maha Pengampun dan hamba yang bertaubat

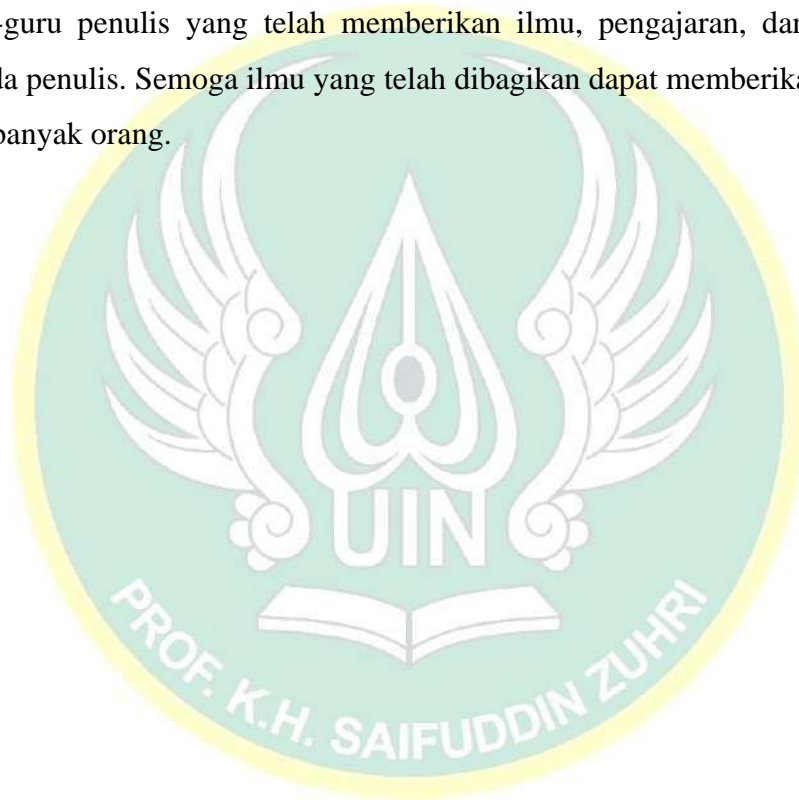
-Munazir Alaydrus-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ungkapan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua penulis, Mama Sukharti dan Bapak Ma'fud Yahya yang selalu mendukung, mendoakan, menyayangi dan meridhoi langkah penulis tanpa henti. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan menyayangi keduanya lebih dari apa yang keduanya berikan kepada penulis.
2. Guru-guru penulis yang telah memberikan ilmu, pengajaran, dan ridhonya kepada penulis. Semoga ilmu yang telah dibagikan dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.



**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU SEWU SIJI
CIPTAAN DIDI KEMPOT
(Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)**

**FIKI FAJRIATUN AZIZAH
NIM. 2017102022**

ABSTRAK

Ada banyak musisi yang karyanya mengandung pesan kebaikan salah satunya adalah Didi Kempot. Salah satu lagu ciptaan Didi Kempot yang berjudul *Sewu Siji* telah didengarkan 6,6 juta kali per 24 Maret 2024 dan mengundang beberapa komentar dari pendengarnya mulai dari pujian lagunya yang cukup dalam dan menyentuh hati, nasihat untuk berbakti, penyesalan kepada orang tua, komentar kalimat maaf kepada orang tuanya hingga komentar memohon keselamatan orang tua kepada Allah SWT. Banyaknya pendengar dan komentar-komentar tersebut menjadikan lirik lagu ini menarik peneliti untuk diketahui secara mendalam pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu *Sewu Siji* ciptaan Didi Kempot menggunakan analisis Semiotika Charles Sander Peirce

Jenis studi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis semiotika Charles Sander Peirce melalui teori tipologi tanda yaitu: *Sigh*, *Interpretan*, dan *Object* dengan Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Sewu Siji* ini memiliki pesan dakwah yang terkandung berupa pesan akidah, syariah dan pesan akhlak. Pesan akidah yang terkandung berupa perintah mengimani keesaan Allah SWT dan selalu memujinya. Pesan syariah yang terdapat pada lagu ini berupa pesan untuk berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah, permintaan dan permohonan pertolongan, serta menyebut dan memuji Allah SWT di siang maupun malam. Pesan akhlak yang terkandung yaitu pesan untuk berbakti kepada orang tua, bersikap lemah lembut kepada orang tua dan mengingat bahwa surga seorang anak ada di bawah telapak kaki orang tua.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Lirik Lagu, *Semiotika Charles Sander Peirce*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji bagi Allah SWT atas berkah rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Sewu Siji* Ciptaan Didi Kempot (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *habibana, wanabiana, wamaulana* Muhammad SAW yang membawa umatnya menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, semoga kelak kita mendapat syafa’atnya di *Yaumul Akhir*. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Sebagai peneliti, izinkan saya untuk menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S,Ag, M.A, Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom, Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik
5. Turhamun, S.Sos.I.,M.S.I, pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis, semoga keberkahan dan kebahagiaan selalu meliputi bapak beserta keluarga.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Surga dan Cinta Pertama penulis, Mama Sukharti dan Bapak Ma’fud Yahya. Terima kasih atas segala do’a yang tak henti-hentinya dipanjatkan, segala bentuk kerja keras, pengorbanan dan beribu cinta kasih yang selalu dilimpahkan. Mama dan Bapak adalah penguat paling hebat, terima kasih sudah

- menjadi rumah ternyaman. Semoga Allah SWT selalu menyayangi kalian berdua, sehat selalu, dan panjang umurlah untuk melihat putra putrimu berjaya.
8. Adikku tercinta, Yahya Latif Ngabdilah. Terima kasih sudah menjadi adik yang layak disebut kakak, menjadi penyemangat dan memberikan warna di dalam hidup penulis. Mari berjuang dan bersama-sama mengangkat derajat orang tua.
 9. Keluarga Besar Alm. Mbah Sahidi dan Mbah Rusmanto yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
 10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Modern eL-Fira, terkhusus Abah yang saya ta'dhimi Prof. DR. K.H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., beserta dewan asatidz-asatidzah yang telah banyak memberikan ilmu, motivasi dan doa. Semoga ilmu yang diberikan dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk penulis dalam menggapai Ridho Allah SWT.
 11. Teruntuk sahabat-sahabat penulis di Pondok Pesantren Modern eL-Fira terkhusus Amalia, Fitri, Nurul, Faiza, Yuyun, Itsna, Khonsa, Khamim dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi rumah yang nyaman, bisa saling menerima apa adanya. Sukses selalu untuk kita semua dan semoga jalan kita menuju sukses dilancarkan oleh Allah SWT.
 12. Pengurus dan teman-teman seperjuangan di KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih sudah banyak mendukung, mendoakan dan memberikan pelajaran penting bagi penulis.
 13. Keluarga besar Yatim Mandiri terkhusus adik-adik di Sanggar Yatim Mandiri Mersi yang memberikan banyak pelajaran hidup bagi penulis, menambah rasa syukur dan semangat juang. Semoga kelak kalian menjadi orang sukses, sholih, dan sholihah.
 14. Teruntuk Coach Faqia, terima kasih banyak sudah selalu mengingatkan penulis untuk bersemangat menulis skripsi ini, memberi dukungan, menceritakan pengalamannya, dan mengarahkan penulis. Sukses selalu untuk kita!
 15. Teruntuk sahabat penulis, Lik Dani, Elva dan Salma yang selalu hadir memberikan do'a dan motivasi. Sahabat di Purwokerto sejak 2018, Farida, Lili,

dan Setiana, terima kasih penulis ucapkan untuk kalian yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi. Sukses selalu untuk kita semua.

16. Teman-teman PPL Dinkominfo Purbalingga 2023 (Desti, Annisaul, dan Melawati) yang selalu mendukung, menghibur dan memberikan info-info penting. Semangat selalu dalam berjuang dan menapaki seluruh jalan perkuliahan ini.
17. Teman-teman KKN Kelompok 94 Desa Pohkumbang (Putri, Ika, Ade, Afri, Sopi, Ulfi, Qory, Isro, dan Ufi) dan seluruh warga Desa Pohkumbang yang banyak memberikan pelajaran dan memberi semangat kepada penulis. Terima kasih sudah hadir menjadi bagian mengesankan di masa kuliah penulis, semoga perjuangan kalian selalu diberi kelancaran.
18. Keluarga Dharmo Yuwono yang telah menjadi rumah penulis selama 3 tahun pertama di Kota Satria ini.
19. Teman-teman KPI A 2020, terima kasih sudah berjuang bersama dan menjadi bagian dari kisah hidup penulis.

Semoga kebaikan semua pihak yang disebutkan mendapatkan ridho dan berkah dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya agar lebih baik. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca. *Aamiin*.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Penulis,



Fiki Fajriatun Azizah

NIM. 2017102022

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
1. Pesan Dakwah	6
2. Analisis Semiotika Charles Sander Peirce	7
3. Lirik lagu	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Analisis Semiotika Charles Sander Peirce.....	13
B. Tinjauan Umum Pesan Dakwah.....	16
1. Pengertian Pesan Dakwah	16
2. Subjek dan Objek Dakwah	22
3. Metode-metode Dakwah	26
4. Media Dakwah	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31

B. Unit Analisis	32
C. Sumber Data	33
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Biografi Didi Kempot.....	36
B. Lirik Lagu <i>Sewu Siji</i>	39
C. Analisis Semiotika Charles S. Peirce Lagu <i>Sewu Siji</i>	40
D. Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu <i>Sewu Siji</i>	48
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Semiotika Charles Sander Peirce	41
Tabel 4. 2 Analisis Semiotik Charles Sander Peirce.....	42
Tabel 4. 3 Analisis Semiotik Charles Sander Peirce.....	44
Tabel 4. 4 Analisis Semiotik Charles Sander Peirce.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gamabr 1. 1 Thumbnail Lagu <i>Sewu Siji</i> di Youtube Music	4
Gambar 1. 2 Komentar Pendengar Lagu <i>Sewu Siji</i>	6
Gambar 2. 1 Segitiga Makna.....	14



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesan dakwah memiliki posisi yang penting dalam kegiatan dakwah karena pesan dakwah inilah yang menjadi inti tuntunan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah sebagai bentuk ajaran Islam yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia serta di akhirat.¹ Demi mencapai tujuan ini perlu dilakukan usaha menyeru dan mengajak manusia agar memperoleh jalan hidup yang baik, usaha inilah yang disebut dengan dakwah. Dakwah juga memiliki makna sebagai sebuah hubungan interaksi antar muslim dengan membawa tujuan mulia untuk memperkenalkan pesan kebaikan untuk dipahami dan dipraktikkan. Dakwah juga dapat diartikan sebagai usaha menyeru dan mengajak seseorang kepada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Aktivitas menyeru dan mengajak ini dilakukan oleh subjek dakwah atau yang kerap disebut dengan *da'i*.² Aktivitas dakwah tidak hanya dapat dilaksanakan oleh para ulama saja. Berdakwah dan mengajak kebaikan adalah keharusan setiap muslim, seperti ketetapan Allah yang terdapat pada Al-Quran Surah Ali-'Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, seorang *da'i* membutuhkan alat penunjang atau media dakwah. Media dakwah merupakan segala bentuk

¹ M Firdaus, Egalia Novika Hidayat, and Saiful Bintaro, *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*, vol. 1 (UMMPress, 2020), 34.

² Firdaus, Hidayat, and Bintaro, 1:25.

³ *Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, n.d.), 62.

perkara baik itu yang bersifat maknawi (moral) dan media material. Saran maknawi atau moral yaitu mencakup segala hal yang tidak dapat dideteksi dengan indra namun dapat dirasakan pengaruhnya. Sedangkan sarana material, yaitu segala yang membantu da'i dalam menyampaikan pesan yang sifatnya dapat dirasakan dengan indra. Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni mengelompokkan media material kedalam tiga hal yaitu, sarana yang sifatnya natural, sarana seni, dan sarana praktis.

Media dakwah mencakup segala hal yang dipakai guna menunjang tersampainya ajaran Islam kepada *mad'u*.⁴ *Wasail* atau wasilah merupakan suatu bentuk yang mampu mengantarkan dan mendekatkan pada sesuatu. Media dakwah atau wasilah bermacam-macam bentuknya. Disebutkan oleh Hamzah Ya'qub bahwasanya wasilah dakwah terbagi menjadi lima media, yakni meliputi media lisan, tulisan, audio/visual, lukisan, dan akhlak.⁵ Salah satu contoh pemanfaatan audio yang digunakan dalam dakwah adalah dengan musik atau lagu. Dakwah melalui lagu ternyata tidak hanya dilakukan pada masa Jalaludin Rumi dan Wali Songo saja. Era modern seperti masa ini, musik juga masih dipakai sebagai media berdakwah. Musik yang sifatnya fleksibel lebih mudah diterima makna dan pesannya oleh berbagai kalangan. Adanya gadget dan internet menunjang musik untuk selalu di dengarkan kapanpun dan dimanapun. Media musik yang digunakan ini akan jauh lebih baik karena sifatnya yang tetap eksis serta mengikuti perkembangan situasi di zaman ini.

Musik atau seni tata suara serta nada dalam susunan gabungan dan hubungan yang berkaitan dengan waktu untuk menciptakan komposisi suara yang terbangun sebaik mungkin hingga menghasilkan lagu, irama, dan keharmonisan.⁶ Musik bisa menjadi salah satu wasilah untuk mentransfer pesan-pesan dakwah yang tidak sulit untuk sampai kepada khalayak. Sifatnya yang menarik, menghibur, mudah diterima dan mudah diserap serta tidak

⁴ Aminudin Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018): 39.

⁵ Aminudin, 39.

⁶ M A Nugroho, *Kreasi Musik Kontemporer Tinjauan Sejarah Dan Gaya Musik Kontemporer Indonesia Dan Barat* (GUEPEDIA, n.d.), 8.

membosankan untuk didengarkan berkali-kali, musik bisa dimanfaatkan oleh penyanyi atau musisi untuk menyelipkan pesan dakwah di dalamnya.

Musik sebagai salah satu dari beberapa media dakwah yang memiliki definisi suatu bahasa yang sifatnya universal dan menjadi media komunikasi. Berdakwah dengan musik, selain memiliki tujuan sebagai amar ma'ruf nahi munkar dakwah dengan musik juga memiliki tujuan menumbuhkan nurani umat. Jika dakwah memanfaatkan media musik makin eksis, disamping untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran, dakwah dengan memanfaatkan media musik juga memiliki keuntungan dalam aktivitas olah rasa dan juga olah kalbu. Jalaludin Rumi berkata bahwa musik berpengaruh kepada kehidupan jiwa seseorang.⁷ Jika musik berisi hal baik maka jiwa pendengarnya akan menyerap hal baik itu. Jadi musik mampu membangun energi kehidupan beragama serta taqarrub kepada Allah.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan berbagai genre musik salah satunya adalah musik campursari. Musik campursari yang dikenal sejak 1970-an ini berasal dari dua kata yaitu campur dan sari, campur memiliki arti bercampurnya dua instrument yaitu musik tradisional dan musik modern. Musik campursari menjadi salah satu bentuk budaya baru hasil perkawinan yang melahirkan bentuk baru. Campursari sendiri merupakan percampuran musik keroncong dan karawitan dengan unsur musik tradisional dan modern sehingga musik ini disukai oleh seluruh kalangan masyarakat.⁸ Penggunaan Bahasa Jawa Ngoko yang biasa dipakai setiap hari, membuat musik campursari ini mudah diserap oleh masyarakat luas.⁹ Aransemennya yang mengandung musik tradisional dan modern memberikan kesan fleksibel sehingga musik ini

⁷ Tanty Sri Wulandari, Muklish Aliyudin, and Ratna Dewi, "Musik Sebagai Media Dakwah" 4, no. November (2019): 449, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>.

⁸ Joko Wiyoso, "Campursari: Suatu Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Musik," *Harmonia - Journal of Arts Research and Education* 8, no. 3 (2007): 2.

⁹ Mohamad Fajrin Kobi, "Campursarii: Bentuk Lain Dari Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern," *Jurnal Warna* Vol 1, No (2017): 3.

digemari masyarakat daerah hingga perkotaan.¹⁰ Musik campursari ini juga seringkali dijumpai dalam berbagai acara seperti pada pesta-pesta pernikahan, perayaan hari besar, dan momen-momen lainnya yang disaksikan oleh banyak masa. Musik campursari yang disukai oleh banyak kalangan ini akan membuka peluang lebar untuk dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.



Gambar 1.1 Thumbnail Lagu *Sewu Siji* di Youtube Music

Ada banyak musisi yang karyanya mengandung pesan kebaikan salah satunya adalah Didi Kempot, musisi kondang dengan lagu-lagu campursarinya mampu menembus dan terus dinyanyikan oleh para penggemar. Musisi asal Solo, Jawa Tengah yang mengawali karirnya dari mengamen ini berhasil menjadi musisi terkenal. Didi Kempot yang merupakan mualaf sekaligus salah

¹⁰ Kobi, 14.

satu santri Gus Miftah memiliki karya-karya musik yang kebanyakan mengandung kisah patah hati, cinta, dan kehilangan, kisah ini digemari oleh masyarakat karena hampir seluruh masyarakat pernah menjumpai rasa tersebut bahkan Didi Kempot mendapat julukan dari komunitas Sobat Ambyar dengan julukan *The Godfather of Broken Heart*.¹¹ Selain lagu-lagunya yang berkisahakan patah hati, cinta, dan kehilangan, Didi Kempot juga menciptakan serta menyanyikan salah satu lagu tentang *birrul walidain* yang diberi judul *Sewu Siji*. Lagu yang rilis 2018 ini berdurasi empat menit tiga puluh empat detik. Lagu yang sudah diputar 6,6 juta kali di kanal Youtube Music per 24 Maret 2024 ini mendapatkan beberapa komentar dari pendengarnya mulai dari pujian lagunya yang cukup dalam dan menyentuh hati, nasihat untuk berbakti, penyesalan kepada orang tua, komentar kalimat maaf kepada orang tuanya dan komentar memohon keselamatan orang tua kepada Allah.



Gambar 1.2 Komentar Pendengar Lagu *Sewu Siji*

¹¹ Anya Shabila Abdi et al., “Syair-Syair Patah Hati: Kajian Semiotika Lagu-Lagu Didi Kempot Dalam Era Disrupsi,” *Proceeding Humaniora Dan Era Disrupsi* 1, no. 1 (2020): 276.

Mengapa peneliti tertarik meneliti lirik lagu *Sewu Siji* ini karena lagu ini berhasil menyadarkan pendengarnya akan dosa yang diperbuat kepada orang tua sehingga mengingatkan pendengarnya kepada kedua orang tua. Dari penjelasan tersebut penulis tertarik meneliti secara mendalam pesan yang terkandung dari lagu mendiang Didi Kempot yang berjudul *Sewu Siji*. Penulis ingin menghubungkan lirik lagu tersebut dengan pesan dakwah di dalamnya. Dari sinilah peneliti hendak meneliti lagu tersebut dengan judul penelitian, **Pesan Dakwah Dakwah dalam Lirik Lagu *Sewu Siji* Ciptaan Didi Kempot (Analisi Semiotika Charles Sander Peirce)**.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini disampaikan definisi operasional dengan tujuan untuk memberikan batasan serta ruang lingkup pembahasan. Untuk memberikan pembahasan yang lebih terarah dalam penelitian ini, penulis harus memberikan penegasan istilah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah

Pesan dapat didefinisikan sebagai informasi yang dibagikan oleh komunikator kepada komunikan. Informasi yang dibagikan oleh komunikator bisa berupa verbal maupun nonverbal.¹² Pesan juga dapat didefinisikan sebagai suatu pikiran yang disampaikan kepada orang lain dengan harapan bisa dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan. Agar dapat tersampaikan pesannya kepada komunikan, pesan bisa disalurkan melalui media yang beragam.

Syaikh Adam Abdullah Al-Alwari mendefinisikan dakwah di buku *Tarikh Ad-Da'wan baina Al-Ams Al Yaum*, dimana dituliskan dalam buku tersebut bahwa dakwah ialah mengarahkan pandangan manusia dan rasionalitas mereka pada satu keyakinan maupun suatu kepentingan yang

¹² Lina Masruroh, *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021), 54.

bermanfaat bagi mereka.¹³ Definisi lain mengenai dakwah, adalah aktivitas penyampaian risalah, mengajarkannya, dan nantinya diterapkan oleh umat manusia dalam kehidupan praktis.¹⁴

Segala bentuk ajakan yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain untuk ke arah kebaikan bisa disebut dengan pesan dakwah. Pesan dakwah juga dapat didefinisikan sebagai seruan ajaran islam yang disampaikan kepada seluruh manusia.¹⁵ Pesan dakwah secara hakikat merupakan pesan yang diusahakan agar sampai ajaran keislamannya kepada manusia dengan usaha yang baik dan dapat diterima pula dengan baik untuk membangun jiwa yang senantiasa mengingat janji Allah SWT.

2. Analisis Semiotika Charles Sander Peirce

Metode penelitian kualitatif dipilih oleh penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil analisis semiotika. Semiotik berasal dari bahasa Latin semeion artinya adalah tanda. Tanda bahasa terdiri dari dua unsur yaitu *the signifier* atau penanda dan *the signified* atau yang ditandakan. Semiotik pertama kali muncul oleh filsuf aliran pragmatic Amerika di akhir abad 19.¹⁶ Peneliti memakai analisis semiotika Charles Sander Peirce dengan menggunakan telaah tanda pada kata untuk memaknai kandungannya. Ada tiga ciri-ciri tanda, yakni tanda harus bisa diamati dengan demikian tanda bisa berguna untuk tanda, tanda perlu merujuk kepada hal lain ataupun memiliki sifat representatif, serta

¹³ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 10.

¹⁴ Al-Bayanuni, 37.

¹⁵ Al-Bayanuni, 194.

¹⁶ Erna Kurniawati, "Video Musik Sabyan Gambus 'Atouna El Toufoule' Studi Analisis Semiotika Charles Sander Peirce," *Al-MUNZIR* 12, no. 1 (2019): 109, <https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1281>.

memiliki sifat interpretatif.¹⁷ Dalam menelaah tanda tidak bisa terlepas dari segitiga tanda dari Peirce. Tanda dibagi oleh Peirce kedalam tiga macam jika dilihat berdasarkan objeknya yakni *ikon*, *indeks*, dan *symbol*.¹⁸ *Ikon* merupakan hubungan penanda dan petandanya yang memiliki sifat sama atau dapat juga dimaknai sebagai hubungan tanda dengan objek yang memiliki kemiripan. *Indeks* sendiri memiliki arti suatu tanda yang memberikan gambaran adanya hubungan antara tanda dan petanda yang memiliki hubungan sebab akibat. *Symbol* adalah tanda yang menggambarkan hubungan alamiah penanda dan petandanya.

3. Lirik lagu

Lirik lagu adalah ragam hias seni maupun suara pada urutan, kombinasi, serta jalinan temporal agar memperoleh ragam musik yang memiliki kepaduan dan kontinuitas corak nada. Lirik merupakan rangkaian kata yang diperoleh dari pengalaman hidup dan inspirasi pencipta. Definisi lain dari lirik lagu adalah, sesuatu yang dimanfaatkan pengarang untuk menuangkan perasaan, gagasan dan pesan kepada para pendengar. Lirik lagu dapat didefinisikan sebagai ungkapan sesuatu yang dilihat, didengar atau dialami seseorang dari alam batinnya.¹⁹

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang yang peneliti tulis adalah “Bagaimanakah pesan dakwah yang terkandung pada lirik lagu *Sewu Siji* Ciptaan Didi Kempot menggunakan analisis semiotika Charles Sander Peirce?”

¹⁷ Ferdian Achسانی, Siti Aminah, and Nur Laila, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza” 3, no. 2 (2020): 31, <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1435>.

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 41.

¹⁹ D Zulkarnaen, *Sebuah Pernikahan: (Dimensi Tasawuf Dalam Syair Lagu Rita Sugiarto)* (Rasibook, 2021), 34.

D. Tujuan Penelitian

Setelah menulis rumusan masalah yang telah ditentukan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu *Sewu Siji* ciptaan Didi Kempot menggunakan analisis Semiotika Charles Sander Peirce.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Harapan peneliti, penelitian ini berhasil menyumbangkan cahaya keilmuan dalam aktivitas dakwah dengan analisis semiotika Charles Sander Peirce kepada pembaca.
- b. Sebagai bentuk referensi baru untuk Da'i dalam memanfaatkan musik untuk media berdakwah.
- c. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mendalami mata kuliah Ilmu Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Diharapkan mampu menjadikan peneliti paham isi pesan dakwah pada lirik lagu *Sewu Siji* ciptaan Didi Kempot.
- b. Bagi Masyarakat
Sebagai informasi mengenai penyerapan isi pesan dakwah islam dalam lagu yang bisa diterapkan dalam kehidupan.
- c. Bagi Musisi
Memotivasi musisi untuk menciptakan karya musik yang senantiasa membawa kebaikan bagi pendengarnya.

F. Kajian Pustaka

Muhammad Rifandy Romadhan (2021) mahasiswa UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto menulis dalam skripsinya yang berjudul Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Hidup di Jalan-Nya” Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce). Hasil dari penelitian tersebut adalah lagu “Hidup di JalanNya” mengandung pesan dakwah tentang syariah, aqidah dan akhlak.²⁰

Anistia Angga Susanti (2021) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melakukan penelitian dengan judul Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu *Kidung Wahyu Kalasemba* (Analisis Semiotik Charles Peirce). Hasil penelitian menjelaskan bahwasannya lirik lagu *Kidung Wahyu Kalaseba* mempunyai pesan dakwah memerangi nafsu, keimanan, dan ketakwaan, pesan dakwah lainnya yang terkandung yaitu amal sholeh, amar ma’ruf nahi mungkar, menghindari diri dari godaan setan dengan adanya ilmu dan seluruhnya *Lillahi Ta’ala*.²¹

Penelitian Miftakhul Ulum (2022) mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang judulnya Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Untuk Kita Renungkan” Karya Ebiet G Ade (Semiotika Charles Peirce). Penelitian tersebut ditemukan bahwa lagu “Untuk Kita Renungkan” mempunyai pesan dakwah yang dikategorikan dari kutipan ayat Qur’an dan hadits mengenai aqidah, syariah, dan akhlak.²²

Muhammad Nurhuda dan Lukman Al Farisi (2020) menulis dalam Jurnal Anida Volume 20 Nomor 2 Tahun 2020 yang berjudul Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Kebaikan Tanpa Sekat”. Pada jurnal tersebut ditemukan

²⁰ Romadhan Mohammad Rifandy, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘Hidup Di Jalan-Nya’ Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)” (UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

²¹ Anistia Angga Susanti, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce),” *SI*, 2021.

²² Miftakhul Ulum, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu" Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G Ade: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022).

bahwa lagu “Kebaikan Tanpa Sekat” memiliki pesan dakwah agar selalu berbuat kebaikan, tanpa memandang keberagaman agama, suku, dan ras yang merujuk pada konsep multikulturalisme.²³

Ferdian Achsani dan Siti Aminah Nur Laila (2019) menulis dalam Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lirik Lagu Menyambut bulan Ramadhan memiliki nilai dakwah mengenai kewajiban menjalankan ibadah saat puasa Ramadhan, kesabaran dalam menjalankan puasa, fastabiqul khairat, shalat tarawih serta membaca Al-Quran, membayar zakat, menjauhi perilaku tercela saat Ramadhan, silaturahmi di hari raya, mengenakan baju baru saat hari raya, dan saling memaafkan kepada sesama.²⁴

Yuli Puspita Sari (2019) menulis dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Volume 4 Nomor 2 dengan judul “Makna Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu “Deen As-salam” cover Nissa Sabyan”. Pesan dakwah yang ditemukan dari penelitiannya adalah agama yang cinta perdamaian dan toleransi di dalam masyarakat.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan penulisan skripsi yang memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi ini. Tujuan adanya sistematika pembahasan ini adalah untuk mendeskripsikan secara sederhana sistematika yang akan disajikan dalam penelitian ini. Penulis membagi skripsi ini dalam lima bagian, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

²³ Muhammad Nurhuda, Lukman Al Farisi, and Islam Rahmatan, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘ Kebaikan Tanpa Sekat ’” 20 (2020): 125–46, <https://doi.org/10.15575/anida.v>.

²⁴ Achsani, Aminah, and Laila, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza.”

²⁵ Yuli Puspita Sari, “Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘Deen As-Salam’ Cover Nissa Sabyan,” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 187.

Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini meliputi dua sub bab yakni analisis semiotika Charles Sander Peirce dan tinjauan umum pesan dakwah.

Bab III Metode Penelitian

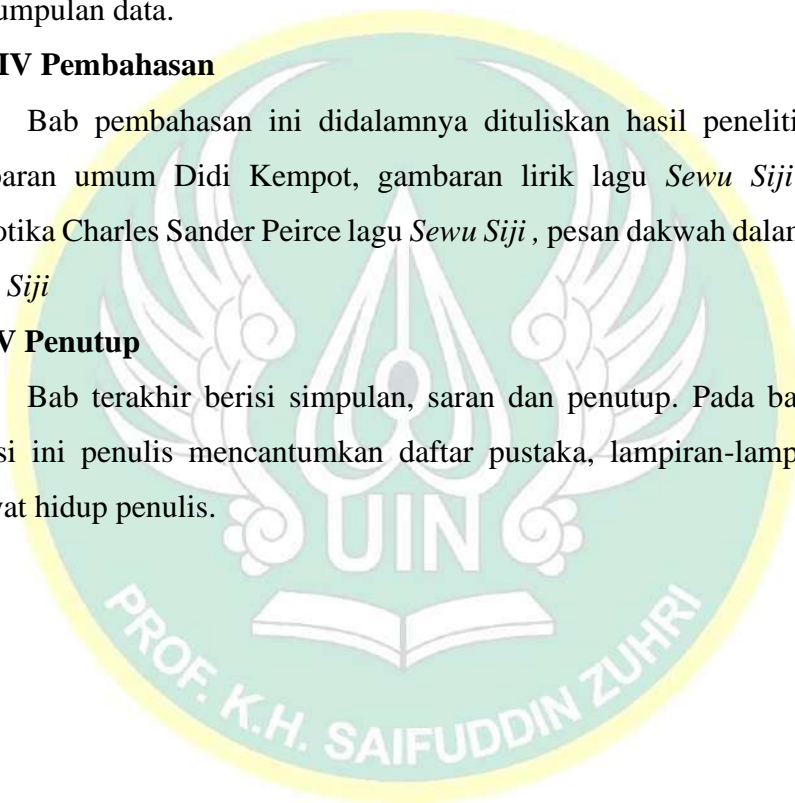
Bagian ini berisi jenis penelitian, unit analisis, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV Pembahasan

Bab pembahasan ini didalamnya dituliskan hasil penelitian berupa gambaran umum Didi Kempot, gambaran lirik lagu *Sewu Siji*, analisis semiotika Charles Sander Peirce lagu *Sewu Siji*, pesan dakwah dalam lirik lagu *Sewu Siji*

Bab V Penutup

Bab terakhir berisi simpulan, saran dan penutup. Pada bagian akhir skripsi ini penulis mencantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Semiotika Charles Sander Peirce

Definisi semiotika dilihat dari asal kata, yaitu berasal dari bahasa Yunani *semeion* artinya adalah tanda.²⁶ Ada juga istilah yang menyebutnya dengan semeiotikos adalah asal dari kata semiotika yang berarti penafsir tanda.²⁷ Menurut istilah, semiotik diistilahkan menjadi wujud ilmu yang berisi susunan luas objek-objek, kisah-kisah semua kebudayaan yang digunakan sebagai suatu tanda. Definisi lain juga menyebutkan bahwa semiotik yaitu bahasan ilmu mengenai objek-objek dan berbagai peristiwa sebagai suatu tanda.²⁸ Semiotik juga bisa didefinisikan dengan sign atau ilmu tanda dan semua yang berkaitan dengan hal tersebut seperti bagaimana keberdayagunaannya, kaitannya dengan kata lain, pengirimannya, serta penangkapan kepada yang memakainya.²⁹

Analisis semiotika pada dasarnya adalah sebuah usaha untuk dapat merasa apa yang harus dimaknai lebih mendalam saat membaca teks tertentu. Analisisnya berusaha menjumpai substansi bahkan dari hal-hal yang tidak terbaca secara visual dari sebuah teks. Dengan kata lain semiotika yaitu usaha mendapati hakikat makna atau substansi “berita di balik berita”.³⁰

²⁶ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 95.

²⁷ Teguh Ratmanto, “Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, Dan Hermeneutika,” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 5, no. 1 (2004): 31.

²⁸ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 95.

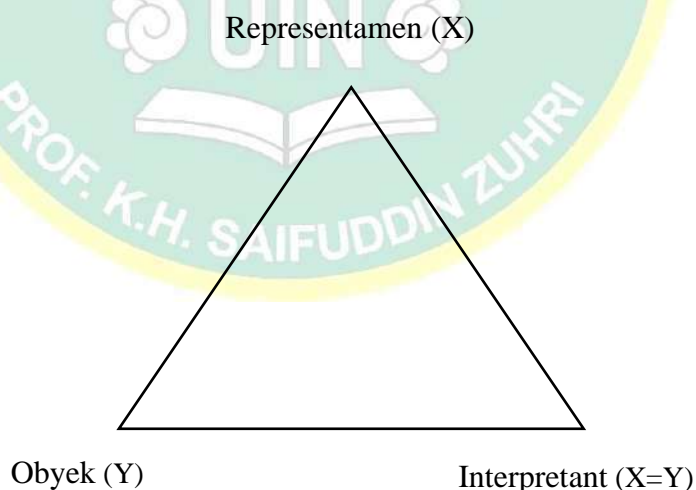
²⁹ Surya Darma et al., *Pengantar Teori Semiotika* (Media Sains Indonesia, 2022), 121, <https://scholar.google.com/citations?user=Y5j2BEYAAAAJ&hl=id&oi=sra>.

³⁰ Indiwan Seto wahjuwibowo MSi, *Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi Komunikasi* (Rumah Pintar Komunikasi, 2019), 8.

Secara singkat analisis semiotika adalah usaha menganalisis serta mengartikan makna-makna dari teks yakni terdiri dari lambang-lambang yang ada dalam sebuah paket teks atau lambang-lambang pesan. Teks di sini artinya yaitu semua rupa sistem lambang (sign) entah itu dalam media massa ataupun di luar media massa.

Analisis semiotika bisa dipakai dalam proses pencarian makna-makna dari dalam teks yang isinya lambang-lambang. Artinya yang menjadi perhatian pusat dalam analisis semiotik adalah pemaknaan pada lambang-lambang dalam teks. Model Charles Sander Peirce digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Peirce memiliki teori yang sering kita kenal istilahnya sebagai segitiga makna atau triangle meaning. Segitiga makna terdiri dari sign (tanda), object (objek), dan interpretant.

Peirce mengungkapkan bahwa tanda sama dengan kata, lalu objek yakni hal yang dinyatakan tanda dan interpretant yakni tanda pada pikiran seseorang terkait objek yang diarahkan pada suatu tanda. Ketika ketiga hal ini terjalin dalam pikiran, maka akan muncul suatu makna yang diarahkan pada tanda tersebut. Hubungan segitiga makna tergambar sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Segitiga Makna

Segitiga makna memiliki penjelasan sebagai berikut:

a. Representamen

Representamen dikenali juga dengan istilah tanda (*sign*) yang berbentuk visual serta verbal terdapat dalam lirik lagu tersebut.³¹ Representamen sering disebut tanda yang digunakan sebagai objek atau benda yang memiliki fungsi sebagai tanda. Tanda atau representamen ini bisa disebut menjadi tahap pertama suatu interpretant itu sendiri, maka dari itu seorang pembaca dan peneliti dapat paham terhadap makna atas terciptanya sebuah musik terdapat pada lirik lagu tersebut. Tiga bagian dari representament yakni, *Qualisign*, *Sinsign*, dan *Legisign*.³² *Qualisign* yakni tanda dengan sifatnya spontan dan personal namun dapat dipahami dari segi kualitasnya. Peirce menjelaskan bahwa *qualisign* merupakan segala bentuk kualitas yang dimiliki tanda, seperti kata-kata umpatan, keras, pelan, lembut,³³ *Sinsign* yakni tanda yang berkaitan dengan sebab dan akibat oleh *qualisign* itu sendiri serta berkaitan juga dengan pengalaman. Menurut Peirce, *sinsign* yaitu keberadaan actual suatu peristiwa maupun benda yang ada pada tanda, seperti air sungai keruh itu tandanya di hulu sungai sedang terjadi hujan. *Legisign* yakni norma yang termuat pada tanda tersebut atau bentuk tanda yang disetujui bersama. Definisi lainnya yaitu norma yang dimaksud pada tanda seperti rambu lalu lintas yang memiliki aturan yang harus diikuti dan tidak boleh dilanggar.

b. Objek

Objek lebih menunjuk pada sesuatu yang merujuk pada tanda (*sign*), atau dapat dikatakan bahwa sesuatu yang berlainan dari tanda namun masih berkaitan. Bisa disebut proses ini menjadi urutan proses kedua setelah representament. Dilihat dari objeknya, tanda dapat dibagi

³¹ Susanti, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)," 40.

³² Susanti, 40.

³³ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 42.

dalam tiga bagian yakni ikon, indeks, serta simbol. Ikon adalah tanda yang berkaitan antara petandanya serta penanda yang memiliki sifat bersamaan bentuk alamiah atau bisa dikatakan bahwasannya ikon yaitu pertalian antara tanda serta objek dan acuan dengan sifat yang mirip.³⁴ Indeks adalah tanda yang berhubungan antara tanda dan objeknya memiliki relasi sebab akibat. Simbol adalah memiliki acuan diluar tanda dan bersifat konvensional dalam mengacu terhadap objek tertentu.

c. Interpretant

Interpretant dijelaskan oleh Peirce sebagai tafsiran atau makna. Interpretant dapat diterjemahkan menjadi tanda sebagaimana yang diserap oleh angan kita. Sesuatu yang berlainan itu bersumber dari tanda pertama setelah itu pada saatnya akan mengacu pada objek. Setelah demikian, maka sebuah perwakilan memiliki hubungan triadik langsung dengan interpretan dan objeknya, cara demikianlah yang disebut signifikasi. Dapat dimaknai dengan singkat sebagai penafsiran dari tanda yang pertama.³⁵

B. Tinjauan Umum Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan didefinisikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dengan arti nasihat, perkataan, perintah, permintaan dan wasiat.³⁶ Dalam konteks ilmu komunikasi, pesan sering disebut juga sebagai lambang-lambang yang memiliki makna yang disampaikan kepada komunikan

³⁴ Sobur, 41.

³⁵ Susanti, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)," 41.

³⁶ "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

oleh komunikator.³⁷ Pesan menurut Jalaluddin Rakhmat dibagi menjadi dua yakni pesan verbal atau linguistik dan pesan ekstralinguistik atau nonverbal. Linguistik merupakan pesan berupa bahasa sehingga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang disepakati bersama untuk mengungkapkan sebuah perkataan. Sedangkan pesan ekstralinguistik merupakan pesan yang tersampaikan melalui gerakan, suara, sensitivitas kulit, penggunaan ruang sosial dan personal.³⁸ Pesan yakni serangkaian simbol baik berupa verbal maupun nonverbal yang mengandung nilai dan mewakili perasaan untuk maksud tertentu.³⁹

Sedangkan definisi dakwah yakni gerakan menyeru untuk membuat perubahan mulai dari pikiran, perasaan, tingkah laku seseorang yang mendekatkan kepada jalan Allah. Quraish Shihab memaknai dakwah sebagai sebuah seruan kepada kembali kepada taubat dan mengubah kondisi yang lebih baik dari sebelumnya terhadap seseorang atau sekumpulan masyarakat pada lingkungan tertentu.⁴⁰ Dakwah juga memiliki arti usaha membuat pandangan seseorang agar mengarah pada kepentingan yang memberikan manfaat untuk mereka. Menurut Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag dakwah yaitu menyeru manusia agar masuk kepada sistem Islam atau jalan Allah dengan menyeluruh baik dengan lisan atau perbuatan sebagai usaha seorang muslim untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi aktualitas dalam kehidupan syakhsiyah, usrah, jama'ah dan ummah dalam seluruh segi

³⁷ K Asyura, "Pesan Dakwah Qaulan Maysura Pada Seksi Jamaah (Studi Analisis Di Dayah Putri Muslimat)," *Jurnal An-Nasyru*, 2021, 36, <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/123>.

³⁸ R Marhandra, *Lawas Pamuji: Mutiara Dakwah Dan Komunikasi Dalam Tradisi Lisan Sumbawa* (Rehal.id, 2021), 11–12, <https://books.google.co.id/books?id=JvI3EAAAQBAJ>.

³⁹ Ilmi Husna and Eko Hero, "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah," *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 01 (2022): 47.

⁴⁰ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0," *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020): 3.

kehidupan secara berjama'ah agar terbentuk *khairu ummah* serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹ Dakwah memiliki tujuan untuk menyelamatkan seseorang dari hal-hal yang menyesatkan mereka.

Sementara itu pesan dakwah adalah hal yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* berupa bentuk ajaran dan seruan kepada kebaikan sebagai usaha untuk tercapainya tujuan dakwah.⁴² Istilah lain juga digunakan untuk menyebutkan istilah pesan dakwah yakni seperti materi dakwah, *al-maddah* dan *maudhu'* dakwah.⁴³ Pesan dakwah bisa diartikan sebagai suatu amanat atau pesan dalam berbagai bentuk yang disampaikan untuk mengubah perilaku manusia agar taat terhadap perintah Allah yang sesuai dengan syariat. Pesan-pesan dakwah juga diartikan sebagai sesuatu yang telah tercantum dalam risalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mencakup seluruh aspek kehidupan umat manusia di dunia. Bentuk pengembangan materi dakwah mencakup segala kultur keislaman yang murni dan bersumber dari kedua pokok sumbernya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.

DR. Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni menyebutkan 3 materi atau pesan dakwah, yaitu meliputi:

a. Definisi Islam

Islam secara bahasa berasal dari kata yang mempunyai arti patuh dan tunduk. Artinya orang islam adalah mereka yang tunduk pada ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Makna umum islam adalah agama yang dibaw oleh Rasulullah SAW yang terdiri dari aspek akidah, akhlak, dan Syariah. Secara khusus, Rasulullah memperkenalkan islam yaitu ada pada sabdanya, "*Islam adalah*

⁴¹ Abdul Basit, *Dakwah Milenial* (wawasan Ilmu, 2021), 136.

⁴² Ainur Rofiqul Aziz, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Tanpo Waton Karya K.H. Mohammad Nizam as-Shofa," *UIN Walisongo*, 2017, 21.

⁴³ M.Si Prof. Dr. H. Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, n.d., 127.

*kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan yang haq untuk disembah kecuali Allah SWT, Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT, kamu mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah jika mampu menunaikannya.”*⁴⁴

Secara umum islam mencakup tiga aspek, yakni:

1) Aspek Akidah

Kata akidah ini berasal dari bentuk jamak *aqā'id* kata Bahasa Arab yang memiliki arti kepercayaan dan keyakinan. Akidah secara etimologis artinya adalah ikatan.⁴⁵ Akidah merupakan wujud realitas dari suatu keyakinan seseorang. Adapun secara praktis akidah artinya iman atau keyakinan, dan kepercayaan. Akidah islam yang merupakan pokok kepercayaan dalam tuntunan Islam sering disebut dengan istilah tauhid. Tauhid merupakan suatu bentuk percaya kepada Allah SWT, akidah ini erat hubungannya dengan rukun iman yakni meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan iman kepada *Qadha* dan *Qadar*.⁴⁶ Materi atau pesan akidah ini harus disampaikan oleh *da'i* dengan menyajikan pemahaman mengenai kebesaran Allah sehingga menambah kecintaan terhadap Tuhannya dan mewujudkan para pribadi muslim yang senantiasa patuh akan perintahNya dan meninggalkan laranganNya.⁴⁷ Seseorang yang memiliki akidah atau keimanan

⁴⁴ Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 195.

⁴⁵ Susanti, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce),” 23.

⁴⁶ Marhandra, *Lawas Pamuji: Mutiara Dakwah Dan Komunikasi Dalam Tradisi Lisan Sumbawa*, 13.

⁴⁷ Mohammad Rifandy, “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘Hidup Di Jalan-Nya’ Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce),” 16.

yang benar maka akan senantiasa berbuat baik dan meninggalkan perbuatan jahat.

2) Aspek Syariah

Syariah yaitu segala aturan dan hukum Islam yang menyangkut hubungan antara manusia dan Tuhan atau sering kita sebut dengan ibadah maupun manusia dengan sesama manusia atau *muamalah*. Aspek Syariah berisi beberapa rukun Islam dan semua hukum syara'. Syariah ini erat kaitannya dengan amal nyata dalam wujud mengikuti semua aturan dan hukum Allah dengan tujuan mengatur ikatan antara manusia dengan Tuhan dan ikatan dengan sesama manusia.⁴⁸ Pesan syariah ini berisi cakupan kemaslahatan sosial dan moral. Sifatnya yang universal menjadikan syariah sebagai acuan akan hak-hak umat Muslim dan non-Muslim, bahkan seluruh manusia. Pesan syariah ini yang akan mengatur kesempurnaan tatanan sistem dunia karena syariah dimaksudkan untuk menyuguhkan gambaran yang tepat dan jernih dengan menjadikan dalil-dalil sebagai patokan dalam melihat permasalahan baru, sehingga umat manusia tidak tersesat sebagaimana tujuan dakwah yaitu mengantarkan kepada kebaikan. Pesan dakwah yang menjelaskan unsur syariat harus dengan jelas memberikan gambaran dalam memberikan status hukum baik yang wajib, *mubbah* (boleh), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan untuk tidak dikerjakan) bahkan *haram* (dilarang).⁴⁹

⁴⁸ Marhandra, *Lawas Pamuji: Mutiara Dakwah Dan Komunikasi Dalam Tradisi Lisan Sumbawa*, 14.

⁴⁹ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021), 21.

3) Pesan Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti, tabiat, perangai, dan tingkah laku. Kalimat tersebut juga mempunyai kesamaan dengan istilah *khalqun* yang artinya kejadian, dan juga erat dengan istilah *khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* atau yang diciptakan.⁵⁰ Secara istilah, akhlak berkaitan dengan perihal tabiat atau kondisi batiniah yang memberikan pengaruh terhadap apa yang dilakukan oleh seorang manusia. Maka dari itu ajaran akhlak yang disampaikan oleh *da'i* yaitu mengenai norma luhur serta etika yang harus dicerminkan melalui perilaku manusia terhadap apa yang menjadi sasarannya.

b. Keistimewaan Islam

Islam adalah agama yang mulia yang memiliki banyak keistimewaan baik yang sifatnya umum maupun terperinci. Keistimewaan yang sifatnya umum yaitu berupa nilai ketuhanan, kesempurnaan, kejelasan, komprehensif, seimbang, dan pengamalannya.

Keistimewaan islam yang terperinci meliputi beberapa hal, pertama adalah islam memudahkan dan menghapus kesulitan. Islam juga memiliki system syariat yang diturunkan secara tahap demi tahap. Pelaksanaan ibadah dilaksanakan sesuai tuntunan nabi. Keistimewaan islam lainnya yaitu memiliki ketegasan sekaligus kelenturan dalam hukum.⁵¹

c. Beberapa prinsip dasar Islam

Beberapa prinsip penting dalam Islam yang perlu dimengerti yakni:

1) Prinsip dasar dalam hubungan dengan Allah SWT

⁵⁰ Munir, 22.

⁵¹ Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 196.

Prinsip dasar ini meliputi 3 hal yaitu menyeru perihal iman kepada Allah SWT, islam, dan ihsan. Menyerukan iman dan islam merupakan hakikat dari aktivitas dakwah, sedangkan ihsan menjadi penyempurna keimanan seseorang.

2) Prinsip dasar dalam hubungan dengan diri sendiri

Prinsip ini meliputi menyeru pada aktivitas memenuhi hak-hak diri secara utuh dan proporsional, seperti hak makan minum, istirahat, keselamatan, bersosialisasi, hak untuk merdeka, bebas, aman dan hak keadilan. Prinsip kedua dalam hubungan dengan diri sendiri yaitu dengan memenuhi kewajiban-kewajiban manusia, diantaranya adalah taat pada perintah Allah dan rasul, menjauhi larangan dan kezhaliman.⁵²

3) Prinsip dasar dengan orang lain.

Prinsip dasar tersebut diantaranya meliputi aktivitas menyeru untuk berbakti kepada orang tua, silaturrahim, dan memelihara keluarga beserta anak-anak. Menyeru untuk bersikap baik kepada tetangga dan sayang terhadap kaum lemah, anak yatim, dan kaum miskin. Menyeru untuk saling tolong menolong, mempererat persahabatan dan pertemanan dengan akhlak dan etika baik serta saling mengasihi satu sama lain. Saling menasehati dan menyeru amar makruf nahi mungkar serta dapat bermusyawarah dalam memutuskan urusan. Aktivitas lainnya yaitu berupa menyeru pada keadilan.

2. Subjek dan Objek Dakwah

Subjek dakwah yaitu orang yang bertugas untuk berdakwah, subjek dakwah ini disebut sebagai *da'i* atau mubaligh, namun penyebutan ini terlalu sempit karena hakikatnya setiap insan bisa menyampaikan pesan dakwah. Aktivitas subjek dakwah dapat

⁵² Al-Bayanuni, 199.

dilaksanakan secara perorangan maupun bersama-sama.⁵³ Kesuksesan aktivitas dakwah sangat dipengaruhi oleh faktor dari subjek dakwah. Oleh karena itu subjek dakwah harus memiliki kesiapan dalam melakukan gerakan dakwah. Kesiapan dalam dakwah bisa dengan penguasaan materi, metode, media dan lainnya sebagai penunjang keberhasilan dakwah. Sosok subjek dakwah harus memiliki kesiapan pula dalam mental dan kepercayaan dirinya agar pesan dakwah yang komunikasikan bisa ditangkap dan diserap oleh objek dakwah. Objek dakwah yaitu sosok yang menangkap pesan dakwah. Objek dakwah atau audiens dilihat dari sisi peran kerisalahan Rasulullah SAW dibagi menjadi dua bagian, yakni umat dakwah dan umat ijabah. Umat yang belum meyakini, menerima, serta mengerjakan tuntunan Islam disebut sebagai umat dakwah. Sedangkan umat yang penuh keikhlasan menganut agama Islam serta wajib untuk melaksanakan dakwah disebut sebagai umat ijabah.⁵⁴ Sifat objek dakwah yang heterogen akan mempengaruhi model penyelenggaraan dakwah yang berbeda-beda. Oleh karena itu seorang *da'i* perlu memahami karakter objek dakwahnya agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Seorang *da'i* juga bisa menyampaikan pesan dakwahnya dengan beberapa materi dakwah yang terdiri atas 9 hal, yakni:⁵⁵

a. Al-Quran

Al-Quran merupakan kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya yang dijadikan kitab suci umat islam yang berisi firman Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Quran dibagi menjadi beberapa aspek kandungan yaitu akidah, hukum, ibadah, cara mendapat kebahagiaan, kisah, dan kehidupan

⁵³ A B Syamsuddin and S Ag, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Kencana, 2016), 13.

⁵⁴ Syamsuddin and Ag, 13.

⁵⁵ Prof. Dr. H. Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, 127.

di masa bangkit.⁵⁶ Pesan-pesan di dalam Al-Quran tidak perlu diragukan lagi keasliannya dan sebagai orang muslim wajib mengimani dan mengamalkan kandungan Al-Quran.

b. Hadis

Menurut ahli hadis, hadis merupakan keseluruhan perkataan, perbuatan dan ihwalnya Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya Al-Quran sudah membahas secara paripurna permasalahan duniawi dan ukhrowi, namun penjelas globalnya diterangkan secara rinci dalam hadis. Posisi hadis sebagai sumber hukum kedua setelah Al-Quran menjadikan hadis sebagai pedoman umat muslim dan sebagai bentuk ketaana terhadap Rasulnya.⁵⁷

c. Pendapat Sahabat Nabi Saw

Sosok-sosok yang hidup semasa Rasulullah Saw, pernah bertemu, dan beriman kepadanya serta pernah belajar islam langsung bersama Rasulullah Saw disebut sebagai sahabat Nabi Saw. Sahabat inilah yang karena kedekatannya dengan Nabi Saw mereka memiliki ilmu agama mendalam melalui proses belajar tanpa perantara atau langsung dengan Nabi Saw.⁵⁸

d. Pendapat Ulama

Ulama adalah sosok berilmu atau ahli ilmu agama yang dapat dijadikan tauladan. Sebagian pendapat ulama adalah hal yang benar karena para ulama berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadis dan apa yang menjadi keputusan sudah didiskusikan dan disepakati ulama lainnya.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Di era yang semakin maju, masyarakat lebih percaya terhadap sesuatu yang rasional termasuk pada pesan dakwah. Oleh

⁵⁶ Prof. Dr. H. Abdullah, 128.

⁵⁷ Kadri Fahrurrozzi, Faizah, "Ilmu Dakwah," 2019, 88–89.

⁵⁸ Muhammad Rifandy Romadhan, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Hidup Dijalan-Nya Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)," 2021, 20.

karenanya penelitian ilmiah ini penting untuk menunjukkan kevalidan sebuah pesan terutama pesan yang Al-Quran ataupun Rasulullah sampaikan.

f. Kisah Teladan

Saat *da'i* kesulitan memberikan penjelasan konsep pesan dakwah, seorang *da'i* dapat menyampaikan melalui kisah teladan yang terkait dengan konsep pesan dakwah yang hendak disampaikan agar objek dakwah lebih mudah mencerna pesan dakwah tersebut. Seperti halnya ketika subjek dakwahnya adalah anak-anak maka menyampaikan dengan kisah teladan akan mudah diterima.⁵⁹

g. Berita dan Peristiwa

Berita dan peristiwa yang dimaksud adalah suatu kejadian yang menonjol peristiwanya bukan tokohnya. Menurut ilmu al-Balaghah berita dapat berupa yang benar dan dusta. Hanya berita yang sesuai faktalah yang boleh diyakini kebenarannya dan tepat dijadikan pesan dakwah.⁶⁰

h. Karya Sastra

Karya sastra yang bermutu bisa dijadikan penunjang dalam menyampaikan pesan dakwah. Karya sastra ini bermacam-macam rupanya bisa berupa lagu, syair, puisi, pantun, dan lain sebagainya.⁶¹

i. Karya Seni

Karya seni tidak hanya memiliki keindahan, tapi tiap karya seni dapat ditafsirkan maknanya. Jika karya tersebut bersifat verbal

⁵⁹ Romadhan, 21.

⁶⁰ Sandi Andika Putra, "Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Game Online Di Dusun Simpang Rowo Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus," *UIN Raden Intan Lampung* (2022), 31.

⁶¹ Putra, 32.

maka dapat didengar dan jika berupa nonverbal karya tersebut dapat dimaknai melalui penglihatan.

3. Metode-metode Dakwah

Metode dakwah dapat didefinisikan sebagai aturan-aturan serta rencana dakwah yang dirancang sebelum disampaikan. Berikut ini pembahasan terkait tiga metode dakwah yang dapat digunakan karena memiliki karakter umum strategi dakwah:

a. Metode *'Athifi*

Dakwah dengan metode *'athifi* ini memiliki fokus kegiatan dakwah pada aspek menggerakkan batin, hati, dan perasaan. Definisi lain menyebutkan bahwa metode ini merupakan kumpulan beberapa bentuk penyampaian dakwah yang fokus pada hati dan menggerakkan perasaan.⁶²

Beberapa bentuk penyampaian dakwah yang termasuk kedalam metode *'athifi* diantaranya yaitu gaya *mau'izha* (pengajaran yang baik). Bentuk *mau'izhah hasanah* diantaranya dengan khutbah; mejelis dzikir sebagai wadah mengingat dan mensyukuri nikmat yang dikaruniakan oleh Allah; menyanjung, dan mengkritik *mad'u*; memberi motivasi dengan memberikan pemahaman terkait *targhib* atau pahala serta balasan dan *tarhib* atau peringatan adanya siksa; menjanjikan pertolongan dan perlindungan Allah; dan menyampaikan kisah teladan dan penuh hikmah; serta banyak lagi format lainnya.

Bentuk penyampaian dakwah *'athifi* yang berikutnya adalah dengan memberikan kasih sayang, bersikap santun terhadap *mad'u* dengan ucapan-ucapan baik. Bentuk lain dari dakwah *'athifi* yaitu dengan mencukupi kebutuhan materi maupun non materi

⁶² Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, 215.

untuk kegiatan dakwah, memberikan pertolongan dan memberikan pelayanan yang baik kepada *mad'u*.⁶³

Dakwah dengan metode '*athifi* ini tepat untuk diaplikasikan kepada beberapa objek dakwah, yaitu objek dakwah yang masih awam yang butuh perlakuan lemah lembut, dengan memberikan perhatian, dan semangat belajar ilmu agama serta memberikan pemahaman terhadap ganjaran yang akan diperoleh jika melakukan kebaikan. Metode '*athifi* juga tepat diterapkan kepada objek dakwah yang belum dikenali keadaan imannya, seorang da'i dituntut untuk mampu mempengaruhi jiwa dan hati *mad'u*. Metode ini juga tepat diaplikasikan kepada *mad'u* dengan tipe lembut seperti wanita, anak-anak, orang yang kekurangan, orang yang berada dalam kondisi terpuruk, anak kepada orang tuanya, dakwah kepada teman, kerabat dan saudara. Berdakwah di daerah dengan intensitas dakwah yang minim dengan objek dakwah yang tinggi juga tepat jika diterapkan metode '*athifi* dalam kegiatan dakwahnya.

Keunggulan dari metode '*athifi* jika dibandingkan dengan metode lainnya yaitu, memiliki kesan lembut dalam penyampaian materinya, dengan gaya yang lembut juga menjadikan dakwah cepat diterima oleh *mad'u*, dakwah dengan metode ini memberikan pengaruh cepat dan menyesuaikan emosi dan perasaan *mad'u*, dan masih banyak kelebihan-kelebihan lainnya.

b. Metode '*Aqli* (Akali Pikiran)

Metode dengan fokus aktivitasnya pada aspek akal pikiran sehingga mampu mengambil pelajaran dari segala hal dengan merenung dan berpikir. Metode '*aqli* ini memiliki metode yang unggul diantaranya adalah dengan penetapan keputusan rasional dengan bermacam-macam format, baik dengan analogi kasus yang

⁶³ Al-Bayanuni, 217.

lebih utama, kasus selevel, kasus terbalik, maupun dengan analogi inklusif.

Selain dengan menggunakan penetapan keputusan secara rasional, metode *'aqli* juga dapat dilakukan dengan debat, diskusi, ataupun dengan percakapan. Metode *'aqli* lainnya adalah dengan memberikan perumpamaan. Perumpamaan ini dapat membuat objek dakwah dapat berpikir. Cara lain dalam penerapan metode *'aqli* dapat dilakukan dengan berkisah sesuatu yang rasional untuk dijadikan bahan berpikir.

Metode *'aqli* memiliki ruang lingkup yang bermacam-macam diantaranya yaitu pada lingkup golongan yang ingkar pada hal-hal yang sudah pasti tanpa perlu penjelasan akal. Ruang lingkup kedua adalah pada golongan yang rasionalis dengan kekuatan akal yang selalu diandalkan, golongan seperti ini akan mudah menerima gaya penyampaian yang rasional. Lingkup selanjutnya adalah pada golongan yang tidak bersifat fanatik dan mempunyai kepentingan khusus, serta masih banyak ruang lingkup lain.

Metode *'aqli* ini memiliki beberapa keistimewaan yaitu memiliki pedoman pada kaidah ilmu logika. Pengaruh pada objek dakwah yang mendalam mampu mengubah cara pandang seseorang. Dapat digunakan sebagai sangkalan bagi pihak yang penentang yang ingkar.

c. Metode *Hissi* (Inderawi) atau *Tajribi* (Eksperimen)

Metode *hissi* atau *tajribi* yaitu metode dakwah yang fokus kegiatannya pada hal inderawi dan pelaksanaan eksperimen. Istilah lain dari metode ini adalah metode ilmiah, karena memiliki pedoman pada macam-macam ilmu eksperimen.

Model paling unggul dalam metode ini adalah menggunakan panca indera dalam memperkenalkan hal-hal yang sifatnya inderawi untuk diterima dakwahnya oleh *mad'u*. *Mad'u*

melihat langsung praktik pelaksanaan ibadah dan perintah agama. Mencontohkan perilaku teladan yang mengandung Pendidikan akhlak dan ibadah. Menggunakan tangan untuk mencegah kemungkaran. Berkisah mengenai mukjizat para nabi dan rosul yang sifatnya inderawi. Menggunakan pertunjukan yang berpedoman pada indera manusia.

Keunggulan dari metode ini adalah dalam memberikan pengaruh dapat dilakukan lebih cepat karena bersandar pada unsur inderawi. Ruang lingkupnya luas karena dakwah dengan metode ini ditangkap dengan indera yang mana seluruh manusia memiliki.

4. Media Dakwah

Media atau wasilah berasal dari kata *Al-Wasa'il* berasal dari jamak wasilah yang artinya sesuatu yang dipakai untuk mengantarkan kepada sesuatu dan mendekatkannya.⁶⁴ Media dakwah adalah segala hal baik yang sifatnya maknawi maupun material yang digunakan sebagai media dai untuk menerapkan metode dakwah. Media maknawi atau moral merupakan sesuatu yang berkaitan dengan hati dan pikiran, seperti akhlak baik, sifat mulia, dan hal lainnya yang tidak dapat dirasakan namun dapat dibaca dari pengaruh yang ditimbulkan. Media material yaitu segala hal yang dapat dirasakan dengan indra.⁶⁵ Media dakwah turut berperan dalam keberhasilan dakwah. Media dakwah yang dapat dimanfaatkan diantaranya adalah:

a. Media Cetak

Media cetak merupakan salah satu wasilah berdakwah yang memanfaatkan buah karya tulis yang sudah dicetak. Jenis media ini sering dijumpai dan telah lama dikenal. Seperti kitab, koran, buku, dan lain-lain.

⁶⁴ Al-Bayanuni, 47.

⁶⁵ Al-Bayanuni, 282.

b. Media Visual

Media visual merupakan alat berdakwah yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Contoh media yang bisa digunakan seperti gambar dan foto yang dimanfaatkan oleh *da'i* yang inovatif untuk menyampaikan pesan dakwah.⁶⁶

c. Media Audio

Media audio dioperasikan untuk perantara penyampaian pesan dakwah yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran, seperti dengan radio, tape recorder, atau aplikasi berbasis *podcast*. Media audio tidak dapat terpisah dari ujaran atau verbal, verbal ini ada banyak jenisnya mulai dari monolog, dialog, ceramah, khutbah, musik dan lagu serta dmasih banyak lagi.

d. Media Audio Visual

Media audio visual sebagai alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dimana menampilkan tampilan visual dan juga audio dalam satu waktu.⁶⁷ Media yang bisa dimanfaatkan diantaranya adalah televisi, film, youtube dan lain sebagainya.

⁶⁶ Aminudin, "Media Dakwah," *Al-Munzir* 9, no. 2 (2018): 351.

⁶⁷ Aminudin, 353.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan ini akan menghasilkan data deskriptif ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan agar memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna. Pendekatan kualitatif poros perhatiannya tertuju pada dasar-dasar umum yang menjadi dasar manifestasi makna dari berbagai faktor sosial dalam masyarakat.⁶⁸ Penelitian kualitatif tertuju bagaimana melihat kualitas objek, untuk dapat melihatnya diperlukan pendekatan yang sesuai. Dalam studi ini, yang diaplikasikan untuk meneliti nilai dakwah pada lagu *Sewu Siji* ini adalah studi kepustakaan atau *library research* dengan metode penelitian kualitatif memanfaatkan model semiotika Charles Sander Peirce dalam analisis teksnya.

Charles Sander Peirce menilai teori semiotika miliknya seagai suatu karya yang tidak dapat dipisahkan dari kerja logika. Charles Sander Peirce seorang filsuf aliran pragmatic Amerika merujuk istilah semiotika kedalam suatu doktrin formal mengenai tanda-tanda.⁶⁹ Charles Sander Peirce mengungkapkan bahwa tanda (*sign*) tidak hanya digunakan dalam komunikasi nonverbal, namun masuk juga di dalamnya komunikasi verbal yang menggunakan kata-kata dalam bahasanya. Ditemukan istilah dalam ilmu komunikasi yang bunyinya “*words doesn't mean, people mean*” yang

⁶⁸ Tasaqofatul Anis Mardhiyah, “Wacana Pemindahan Ibu Kota Di Media Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan)” (UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020), 38.

⁶⁹ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 13.

artinya kata-kata tidaklah memiliki makna, tapi manusialah yang melekatkan makna ke dalam kata-kata.⁷⁰

Teori semiotik selalu digunakan untuk berbagai cabang ilmu. Untuk terjalinnya hubungan yang berkaitan, semiotik mencari acuan antara tanda dan maknanya. Teori semiotika Charles Sander Peirce menyebutkan bahwa semiotika disandarkan pada logika, dengan logika inilah orang dapat bernalar dan proses bernalar ini dilakukan melalui tanda-tanda. Teori Peirce ini menjelaskan bahwa sebuah tanda dapat disebut jika mewakili sesuatu yang lain. Menurut Peirce, agar tanda dapat berfungsi maka harus menggunakan *ground*, maka dari itu tanda selalu ada dalam hubungan triadic atau dalam segitiga makna. Peirce membagi tiga elemen tanda dengan istilah segitiga makna yang terdiri dari tanda (*ground*), objek (*object*), dan *interpretant* dimana ketiganya dijadikan proses semiosis.⁷¹

Alasan mengambil analisis semiotik ini karena analisis semiotik dirasa tepat untuk menganalisis lirik-lirik pada lagu *Sewu Siji*. Pemilihan model Charles Sander Peirce dikarenakan analisis ini cocok sekali sebab tanda pada penelitian ini adalah lirik yang ditandai dengan kata-kata.

B. Unit Analisis

Peneliti menggunakan teks lirik lagu. Referen abstrak berupa kata-kata pada lirik lagu *Sewu Siji* yakni lagu ciptaan Didi Kempot yang rilis pada 2018 digunakan oleh penulis sebagai unit analisisnya. Dengan fokus pemaparannya pada pesan dakwah dalam lirik tembang tersebut agar dapat diresapi melalui analisis semiotik Charles Sander Peirce.

⁷⁰ Darma et al., *Pengantar Teori Semiotika*, 115–16.

⁷¹ Ika Sari Rahayu, “Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce,” *Jurnal Semiotika* 15, no. 1 (2021): 31, <http://journal.ubm.ac.id/%0Ahttps://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2498>.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Informasi yang didapatkan dari sumber awal pada penelitian disebut dengan data primer.⁷² Sumber primer langsung memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam pengumpulan data. Lirik lagu *Sewu Siji* dalam penelitian ini memiliki posisi sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data yang perolehannya tidak langsung dari subjek penelitian atau dari pihak lain digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.⁷³ Studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi-informasi serta data penting dan tepat serta bersumber dari material yang ditemukan di perpustakaan seperti halnya dokumen, buku, artikel, internet yang terkait dijadikan sebagai sumber data untuk data sekunder.⁷⁴ Bahan pustaka yang akan dijadikan data sekundernya diantaranya Buku yang ditulis oleh Dr. Abu Al-Fath Al-Bayanuni, dan Prof. Dr. M. A Bayanuni dengan judul Pengantar Studi Ilmu Dakwah, dan buku yang ditulis oleh Drs. Alex Sobur, M.Si dengan judul Semiotika Komunikasi. Buku yang ditulis oleh Anom Whani Wicaksana yang berjudul Didi Kempot Godfather of Broken Heart. Buku mengenai berbakti kepada orang tua karangan Ustadz Al Habsyi yang berjudul 7 Keajaiban Orang Tua dan buku berjudul Birrul Walidain Berbakti Kepada Orang Tua yang ditulis oleh Yazid bin Abdul Qodir Jawas. Skripsi "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Hidup Di Jalan-Nya' Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce) karya Romadhan Mohammad Rifandy. Skripsi Pesan dakwah dalam lirik lagu "Untuk Kita Renungkan" karya Ebiet G

⁷² Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, 2007), 79.

⁷³ Waluya, 79.

⁷⁴ Milya Sari and Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.

Ade: analisis semiotika Charles Sander Peirce karya Miftakhul Ulum dan sumber lainnya yang berkaitan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode deskriptif kualitatif dipakai dalam penelitian ini dimana menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengolah, memisahkan, mengorganisasikan serta menggabungkan beberapa data yang sudah terkumpul.⁷⁵ Untuk mengumpulkan data perlu dilakukan teknik induktif. Pengelolaannya dilakukan dengan beberapa tahap. Pertama dengan penelitian pendahuluan untuk menyusun usulan penelitian. Pada tahap kedua dilakukan pengolahan data secara mendalam. Tahap ketiga peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data lalu dibandingkan dengan berbagai informasi yang terkait. Tahap terakhir yaitu analisa data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang sudah terkumpul dengan teori segitiga makna (*triangle meaning*) menggunakan metode analisis semiotika Charles Sander Peirce.

a. Tanda

Tanda atau sign merupakan sesuatu yang memiliki bentuk fisik serta bisa dirasakan oleh panca indera dan dapat mewakili objek, ide, keadaan, perasaan dan sebagainya.⁷⁶

b. Objek

Objek merupakan konteks sosial yang menjadi acuan tanda. Pada hal ini yang dijadikan objek merupakan konteks sosial yang menjadi latar belakang adanya lagu ini.⁷⁷

⁷⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 85.

⁷⁶ Darma et al., *Pengantar Teori Semiotika*, 120.

⁷⁷ Romadhan, "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Hidup Dijalan-Nya Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)," 32.

c. Interpretant

Penggunaan tanda merupakan garis pemikiran dari pengguna tanda dan menghubungkannya kepada suatu makna. Dalam hal ini yang menjadi interpretant adalah tanda pada lirik lagu.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Biografi Didi Kempot

Didi Kempot dengan nama asli Didik Prasetyo merupakan sosok putra seniman asal Surakarta yaitu Suharanto atau Rante Edi Gudel seorang pemain ketoprak di rombongan Gema Malam Srimulat dan merupakan sosok dibalik terciptanya lagu *Anoman Obong*. Ibunya merupakan seorang pelawak di Wayang Orang Sriwedari dan *Kethoprak Tobong* yang bernama Umiyarti Siti Nurjanah. Didi Kempot lahir pada 31 Desember 1966 di Surakarta atau Solo. Saat usianya menginjak setengah tahun ia diboyong ibunya ke Ngawi.

Masa sekolah Didi Kempot dilalui dengan berpindah-pindah mulai dari Ngawi, Solo, dan Samarinda. Pada tahun 1982 ayahnya menitipkan Didi Kempot kepada Eko Gudel yang merupakan anggota marinir di Samarinda. Didi dikenal Eko Gudel sebagai sosok yang alim, dan pendiam. Di Samarindalah, Didi banyak mengasah bakatnya terhadap musik, dengan bakatnya itulah ia sering menghibur prajurit di asrama militer, namun perjalanannya di Samarinda hanya sampai pada tahun 1984 dan ia kembali tinggal di Solo.

Didi Kempot memulai karir sebagai seorang pengamen bersama teman-temannya yang tergabung dalam grup pengamen yang di beri nama Kelompok Pengamen Trotoar (Kempot). Nama group inilah yang dipakai Didi Kempot saat pertama kali masuk dapur rekaman. Sebelum masuk ke dapur rekaman, Didi Kempot memulai mengadukan hidupnya di Jakarta pada tahun 1986 untuk tampil menghibur penonton di Taman Ria Remaja di Senayan setiap malam untuk memainkan musik pembukaan sebelum penampilan Srimulat.

Perjalanan kehidupan Didi Kempot di Jakarta diisi dengan mengamen di dalam bus kota, dari trotoar ke trotoar, dan ke warung-warung selayaknya seorang pengamen. Bermodalkan gitar, ia melawan kerasnya kehidupan di Ibu Kota sambil menyanyi tanpa paham genre, hingga pada masanya ia berhasil menciptakan lagu *Cidro* yang menjadi permulaan namanya dikenal banyak kalangan.

Di tengah perjuangan mengamennya, pada tahun 1989 Didi Kempot dipertemukan dengan Pompi Suradimansyah untuk menyanyikan lagu ciptaannya di studio. Lagu yang waktu itu dinyanyikan adalah lagu *We Can Yu, Cidro, Moblong-moblong, Lerteler Meneh, dan Podo Pintere* hingga akhirnya ia berhasil lulus tes.⁷⁸ Album rekamannya baru dirilis pada tahun 1992 yang didalamnya tertera nama “Didiek Kempot”. Tahun 1996 untuk pertama kalinya Didi Kempot mengadakan konser di Suriname dan ia kaget karena banyak orang yang hafal lagu-lagunya, terutama lagu *Cidro*. Didi Kempot menuai kesuksesannya dimulai dengan terkenalnya ia di Belanda dan Suriname, hingga pada 1999 namanya mulai tercium di Indonesia setelah dirilisnya album “Stasiun Balapan”.

Didi Kempot dalam menciptakan lagu sangatlah produktif. Lagu yang ditulis sudah mencapai ratusan judul. Disamping produktivitasnya dalam menciptakan lagu, ada hal yang disesalinya yaitu pengarsipannya yang berantakan. Beberapa album yang masih tercatat yaitu album *Eling Kowe* tahun 1997, pada tahun 2000 terbit juga album *Sukses*, lalu Dasa Studio merilis album *Emas Didi Kempot Yen Ing Tawang*. Tahun 2002 kembali dirilis oleh Dasa Studio sejumlah dua album, yaitu *Emas Didi Kempot Sewu Kuto, Didi Kempot (2002)*. Tahun yang sama juga GP Records merilis album Didi Kempot yaitu *King of Tembang Jawa*. Album *The Best of Didi Kempot: Dangdut Koplo* rilis pada tahun 2004. IMC Duta Record pada tahun 2006 merilis empat album Didi Kempot yaitu *Koleksi Emas Didi Kempot, Super Hit Campursari, Bintang-Bintang Campursari*

⁷⁸ Anom Whani Wicaksono, *Didi Kempot Godfather of Broken Heart*, ed. Dyas, 1st ed. (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2020), 14.

Volume 3, *Best Collection Didi Kempot*. Tahun 2007 kembali dirilis oleh GP Records albumnya yaitu Hotel Malioboro. Pada 2010, Dasa Studio merilis empat album yaitu Lagu Hits, Emas Didi Kempot, Didi Kempot (2010), *Campursari In Fantasy Orchestra*. Tahun 2011 dirilis album berjudul Lagu-Lagu Terbaik Campursari. Tahun 2012 sebanyak dua album juga rilis yaitu Didi Kempot Lagu Koplo dan Album *Didi Kempot Get Joss*. Desa Studio pada 2013 merilis dua album lagi yaitu album Legendaris Didi Kempot Walang Kekek dan Legendaris Didi Kempot, dan di 2014 rilis album Sukses Didi Kempot. Album Didi Kempot kembali rilis pada 2016 yaitu *Ketaman Asmoro, Kasmaran, dan Didi Kempot Umbul Jambe*. 2017 dan 2018 rilis album dengan Campursari Dangdut Koplo, *The Best Didi Kempot* dan *Didi Kempot Live Studio Session*.⁷⁹

Lagu-lagunya yang bertemakan kisah cinta, patah hati, dan perpisahan semakin membawanya kepada kepopuleritasan. Popularitas Didi Kempot juga yang mengantarkan pada viralnya Didi Kempot di kalangan generasi milenial, seperti sebutan *The Godfather of Broken Heart, Lord Didi, Bapak Lara Ati, Sobat Ambyar*, dan masih banyak sebutan lainnya. Sebelum muncul sebutan ini, penggemar Didi Kempot disebut Kempoters. Sebutan penggemar inilah yang menunjukkan bahwa karya Didi Kempot diminati oleh lintas generasi.⁸⁰

Saat Didi Kempot berada di puncak popularitas, sang maestro menutup mata untuk selamanya, tepatnya pada Selasa, 5 Mei 2020 pukul 07.45 WIB di RS Kasih Ibu. Pemakamannya dilakukan di Desa Majasem, Ngawi, Jawa Timur tepatnya di Taman Pemakaman Umum Jatisari. Sebelum akhir hayatnya, Didi Kempot dikenal lebih dekat dengan Maha Pencipta. Pertemuannya dengan Gus Karim dan Gus Miftah mengajarkan bahwa Islam adalah ajaran yang indah dan menghargai keindahan.

⁷⁹ Wicaksono, 162.

⁸⁰ Wicaksono, 110.

B. Lirik Lagu *Sewu Siji*

Lagu *Sewu Siji* dirilis pada 26 Desember 2018 di akun youtube milik Didi Kempot yang bernama Didi Kempot Official Channel. Setelah beliau wafat lagu tersebut juga dicover oleh anaknya yaitu Saka dan Seika yang berkolaborasi dengan Bertrand Peto.

Lagu ini dipilih menjadi objek penelitian karena menurut penulis, lagu *Sewu Siji* ciptaan Didi Kempot ini menyuguhkan karya yang tidak hanya indah untuk didengar namun benar-benar mengandung nilai dakwah yang akan selalu sesuai pada setiap zaman. Lagu campursari ciptaan Didi Kempot ini sedikit berbeda dengan lagu ciptaan nya yang lain yang kebanyakan bertemakan cinta dan tempat-tempat kenangan, lagu *Sewu Siji* ini menyuguhkan pesan mengenai *Birrul Walidain* atau berbakti kepada orang tua.

Walaupun lagu-lagu campursari ciptaan nya kebanyakan mengandung kisah cinta dan tempat kenangan, namun Didi Kempot berhasil menciptakan dan membawakan lagu yang sarat akan pesan dakwah. Lagu yang menyinggung perkara bakti kepada orang tua ini banyak di dengar oleh pecinta musik campursari yakni sejumlah 6,6 juta kali per 24 Maret 2024.

Didi Kempot memiliki banyak lagu dan beberapa diantaranya adalah lagu yang mengandung pesan kebaikan. Pada penelitian ini penulis membatasi hanya untuk meneliti lirik lagu *Sewu Siji*, berikut lirik lagunya:

*Aduh, Romo, Ibu, ngapuranen aku
Yen ono salah lan luputku
Tak rumangsani, aku nduweni doso
Nganti seprene isih kroso ning dodo
Rino wengi ra lali tansah ndedungo
Memuji marang Kang Kuwoso
Mugi enggal entuk paring pangapuro
Urip tentrem ayem ugo kanthi mulyo
Ngendi ono anak wani marang wong tuwo?
Yen nganti ono, Sewu Siji sing wani*

Ngendi ono anak lali marang wong tuwo?

Yen nganti ono, Sewu Siji sing lali

Suwargone ndunyo ono sukune wong tuwo

Wong kang tuhu setyo, gedhe ganjarane

Berikut ini, terjemahan dari lirik lagu tersebut:

Aduh ayah ibu, maafkanlah aku

Jika ada salah dan khilafku

Aku rasa, aku punya dosa

Sampai sekarang, masih terasa di dada

Siang malam tak lupa aku berdoa

Memuja pada Yang Maha Kuasa

Semoga segera mendapatkan pengampunan

Hidup tentram, aman dan juga mulia

Apa ada anak yang berani dengan orang tuanya

Jika ada jumlahnya pasti satu banding seribu

Apa ada anak yang lupa kepada orang tuanya

Kalau sampai ada pasti satu banding seribu yang lupa

Surganya dunia ada pada kaki orangtua

Sosok yang tulus dan setia nan besar pahalanya

C. Analisis Semiotika Charles S. Peirce Lagu Sewu Siji

Data primer yang akan penulis analisis yaitu lirik lagu *Sewu Siji* ciptaan Didi Kempot. Berikut data primer yang akan dianalisis:

a. Lirik Lagu Sewu Siji Bait 1

*Aduh, Romo, Ibu, ngapuranen aku, yen ono salah lan luputku
Tak rumangsani, aku nduweni doso, nganti seprene isih kroso ning
dodo.* “Aduh ayah ibu, maafkanlah aku, jika ada salah dan khilafku, aku rasa, aku punya dosa, sampai sekarang, masih terasa di dada”. Lirik lagu *Sewu Siji* di bait 1 menjelaskan permohonan maaf anak kepada orang tuanya, anak yang mengakui kesalahannya dan tentunya memiliki salah dan dosa sehingga sesaknya terasa sampai di dada.

Sesungguhnya Allah itu Maha Mengetahui apa yang ada dalam hati dan Allah juga Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat. Ketika seorang anak terlanjur menyinggung perasaan dan berbuat salah kepada orang tua, maka mohon maafilah kepada mereka dan juga kepada Allah SWT.

Melalui penjelasan tersebut, jika dihubungkan dengan lirik lagu *Sewu Siji* pada bait pertama menunjukkan perasaan seorang anak yang mengakui memiliki salah dan dosa kepada orang tua dan mengungkapkan ucapan maaf kepada orang tua.

Tabel 4. 1

Analisis Semiotik Charles Sander Peirce

Tanda		<i>Aduh, Romo, Ibu, ngapuranen aku Yen ono salah lan luputku Tak rumangsani, aku nduweni doso Nganti seprene isih kroso ning dodo</i>
Objek	Indeks	Ngapuranen aku Ono salah lan luputku Rumangsani nduweni doso Kroso ning dodo
	Simbol	Rama Ibu
Interpretan		Memohon maaf atas kesalahan yang diperbuat sebagai salah satu bentuk sikap berani dan berjiwa besar. Seseorang yang memohon maaf dilakukan oleh mereka yang telah melakukan kesalahan, mengakui kesalahannya dan muncul perasaan berdosa. Allah SWT menyukai seorang hamba yang mau mengakui kesalahan, meminta maaf,

	kemudian tidak mengulangi kesalahan tersebut kembali. Dalam hal ini, yang dijadikan objek memohon maaf adalah rama atau ayah dan ibu. Perasaan bersalah yang muncul dari hati seorang anak terhadap orang tuanya mendorong sebuah tindakan memohon maaf yang timbul karena adanya pengakuan terhadap kesalahan yang diperbuat kepada ayah dan ibunya.
--	---

b. Lirik Lagu *Sewu Siji Bait 2*

Rino wengi ra lali tansah ndedungo, memuji marang Kang Kuwoso, mugu enggal entuk paring pangapuro, urip tentrem ayem ugo kanthi mulyo. “Siang malam tak lupa aku berdoa, memuja pada Yang Maha Kuasa, semoga segera mendapatkan pengampunan, hidup tentram, aman dan juga mulia.”

Dalam bait ke 2 ini menggambarkan sosok anak yang tak henti-hentinya berdoa siang malam memuja kepada Allah SWT dengan harapan mendapat pengampunan Allah SWT dan mengharapkan kehidupan yang tentram, aman, damai, serta mulia terutama mulia di mata Allah SWT.

Tabel 4. 2

Analisis Semiotik Charles Sander Peirce

Tanda	<i>Rino wengi ra lali</i> <i>tansah ndedungo</i> <i>Memuji marang Kang Kuwoso</i> <i>Mugu enggal entuk paring pangapuro</i> <i>Urip tentrem ayem ugo kanthi mulyo</i>
Objek	Indeks Ra lali tansah ndedungo

	<p>Memuji marang Kang Kuwoso Mugi enggal entuk paring pangapuro Urip tentrem ayem ugo kanti mulyo</p>
Simbol	Rino wengi
Interpretan	<p>Pada bait ini menggambarkan aktivitas selalu berdo'a untuk memuji tuhan dilakukan dengan harapan dapat memperoleh pengampunan dan merasakan kedamaian hati dan kemuliaan. Berdo'a dapat dilakukan dengan berbagai bentuk aktivitas, seperti sholat dan berdzikir serta doa di luar aktivitas sholat. Berdo'a menjadi cara seorang hamba memohon pertolongan, dengan berdo'a menjadikan seorang hamba dengan tuhanya dekat tanpa memiliki pembatas. Allah SWT akan menganugerahkan kepada hamba-hambanya yang bertaubat dan meminta ampunan dengan kenikmatan dan keutamaan serta menjanjikan keberuntungan. Dengan berdo'a pada Tuhan diharapkan seorang hamba akan memperoleh pengampunan dan ketenangan hati.</p> <p>Dalam bait ini digambarkan aktivitas berdo'a dilakukan pada siang dan malam. Sebagai hamba yang lemah dan hina dihadapan Allah, sudah sepantasnya untuk senantiasa memohon dan berdo'a kepada Allah dimanapun dan kapanpun. Siang hari seorang hamba dapat berdo'a bersamaan saat menunaikan sholat, malam haripun sama.</p>

	Waktu malam menjadi waktu yang istimewa bagi seorang hamba yang ingin berdoa, terutama di waktu sepertiga malam terakhir dimana waktu tersebut menjadi waktu yang mustajab. Allah SWT akan mengabulkan apapun yang dipanjatkan oleh hambanya di waktu sepertiga malam terakhir baik itu urusan dunia maupun akhirat.
--	--

c. Lirik Lagu *Sewu Siji* Bait 3

Ngendi ono anak wani marang wong tuwo? Yen nganti ono Sewu Siji sing wani, Ngendi ono anak lali marang wong tuwo? Yen nganti ono Sewu Siji sing lali. “Apa ada anak yang berani dengan orang tuanya, jika ada jumlahnya pasti satu banding seribu. Ada anak yang lupa kepada orang tuanya, kalau sampai ada pasti satu banding seribu yang lupa”.

Pada bait ketiga ini berisi pertanyaan yang menjelaskan bahwa sangat sedikit ada seorang anak yang berani dan bisa melupakan orang tuanya. Apabila diperdalam, kata lupa tidak hanya bermakna lupa, namun seberapa peduli dan perhatiannya seorang anak kepada orang tua.

Tabel 4. 3

Analisis Semiotik Charles Sander Peirce

Tanda		<i>Ngendi ono anak wani marang wong tuwo?</i> <i>Yen nganti ono, Sewu Siji sing wani</i> <i>Ngendi ono anak lali marang wong tuwo?</i> <i>Yen nganti ono, Sewu Siji sing lali</i>
Objek	Indeks	Anak wani marang wong tuwo? Anak lali marang wong tuwo?

	Simbol	<i>Sewu Siji</i> sing wani <i>Sewu Siji</i> sing lali
Interpretan		<p>Pertanyaan apa ada seorang anak yang berani dan melupakan orang tuanya dijawab dengan jawaban ada, namun sangat sedikit jumlahnya yaitu dikiaskan satu banding seribu. Seorang anak wajib untuk berbakti kepada orang tuanya. Bentuk berbakti dapat berupa selalu <i>ihsan</i> kepada orang tua. <i>Ihsan</i> maksudnya yaitu selalu memberikan perilaku terbaik kepada orang tua semaksimal mungkin dan mencegah diri untuk berani menyakiti mereka. Seorang anak dilarang untuk <i>uququl walidain</i> atau memberikan gangguan kepada orang tua diantaranya gangguan perkataan ataupun perbuatan. Gangguan berupa berkata kasar, menyakiti hati, berperilaku kasar, dan membencinya bahkan tidak memedulikannya. Semua bentuk gangguan ini dilarang untuk dilakukan.</p>

d. Lirik Lagu *Sewu Siji* Bait 4

Suwargone ndunyo ono sukune wong tuwo wong kang tuhu setyo, gedhe ganjarane. "Surganya dunia ada pada kaki orangtua, sosok yang tulus dan setia nan besar pahalanya".

Pada bait terakhir ini memberikan gambaran nilai akhlak, bahwa surga ada di telapak kaki orang tua. Hakikatnya yang dimaksud dengan surga ada ditelapak kaki orang tua bukanlah merujuk pada tempat surga. Namun makna tersebut menjurus pada sebuah hakikat bahwa

surga akan mudah diraih karena ada ridho orang tua. Orang tua menjadi surga terdekat karena merekalah kunci diraihnya surga Allah.

Tabel 4. 4

Analisis Semiotik Charles Sander Peirce

Tanda		<i>Suwargone ndunyo ono sukune wong tuwo</i> <i>Wong kang tuhu setyo, gedhe ganjarane</i>
Objek	Indeks	Wong kang tuhu setyo, gedhe ganjarane
	Simbol	Suwargo ono sukune wong tuo
Interpretan		Orang tua adalah jembatan seorang anak untuk sampai di surga. Gambaran surga dibawah telapak kaki orang tua sebagai bentuk penegasan atas perintah untuk selalu berbuat baik dalam semua hal bahkan sekecil apapun dan meninggalkan segala yang membuat orang tua tidak ridha. Bentuk perbuatan baik kepada orang tua amat sangat pantas kita berikan karena orang tualah sosok yang paling setia dan tentunya pahala orang tua karena telah merawat dan mendidik sangat besar dan hanya Allah yang mampu membalas semua kebajikannya.

Setelah meninjau lirik lagu *Sewu Siji* dengan analisis semiotika Charles Sander Peirce, lagu *Sewu Siji* ini mengandung banyak pesan dakwah. Tema yang terkandung yaitu mengenai taubatnya anak kepada Allah SWT, lemah lembut dan hormat kepada orang tua sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Hal yang perlu diketahui seluruh umat muslim bahwasanya surga di dunia terdapat pada telapak kaki orang tua.

Lirik lagu *Sewu Siji* ini menggambarkan perasaan bersalah seorang anak kepada orang tuanya, karena perasaan bersalah dan dosa yang diperbuat kepada orang tuanya inilah digambarkan pula bagaimana usaha taubatnya dengan berdoa siang dan malam kepada Allah SWT. Usahnya berdoa sepanjang waktu siang dan malam ini dengan harapan agar diampuni segala kekhilafan yang diperbuat kepada orang tuanya. Melalui pengampunan yang diharapkan inilah yang akan memunculkan perasaan tenang seorang anak karena berhasil menebus dosanya kepada orang tua. Lagu ini juga mempertanyakan, apakah ada sosok anak yang berani dan dapat lupa kepada orang tuanya. Berani disini merujuk pada perilaku senonoh yang dilakukan anak kepada orang tua yang tentunya dapat melukai perasaan orang tua. Lupa pada lirik lagu ini, merujuk pada keadaan anak yang tidak mengingat jasa dan perjuangan orang tua untuk merawat, mendidik, membesarkan anak. Dua pertanyaan itu, mengantarkan pemahaman bahwa sebagai seorang anak tidak selayaknya durhaka dan berani melawan orang tua, serta sebagai seorang anak memiliki tanggung jawab untuk selalu berbakti, menyayangi bahkan memenuhi apa yang orang tua kehendaki sebagai bukti bahwa anak tidak mungkin lupa akan jasa kedua orang tua. Sosok manusia yang memberikan kadar cinta paling besar adalah orang tua. Sebegitu besarnya kadar cinta orang tua kepada anak, maka perlu sekali seorang anak untuk memberikan cintanya dengan cara merendah dengan penuh kasih sayang dan cinta kepada orang tua. Kebesaran cinta orang tua kepada anak yang tidak mungkin sebanding dengan apa yang kita terima dari keduanya maka, Allahlah yang pantas memberikan cinta yang sebanding bahkan lebih dari itu. Lagu ini juga mengarahkan kita bahwasanya di dunia ini kita memiliki surga tersendiri, yaitu surga yang ada pada telapak kaki orang tua. Orang tua sebagai jalan menuju pintu surga yang sesungguhnya. Pintu surga yang paling dekat yaitu dengan bakti kepada orang tua atau *birrul walidain*.

Lagu yang diciptakan Didi Kempot ini menuntun kita untuk senantiasa mengingat Allah dan segeralah bertaubat dan memberikan cinta

dan bakti kita kepada orang tua. Melalui lagu ini, umat manusia kembali diingatkan betapa besarnya Allah bersifat Maha Cinta sehingga hanya Allahlah satu-satunya Dzat yang mampu dan pantas membalas kasih sayang orang tua yang setara dan lebih dari kasih sayang yang orang tua kita curahkan. Ketulusan orang tua juga pantas untuk memperoleh ganjaran yang setimpal tentunya hanya Allah yang dapat memberikannya.

D. Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu *Sewu Siji*

Pesan dakwah menjadi sesuatu yang bersifat esensial dalam aktivitas dakwah. Pesan dakwah adalah perkara yang diterima oleh *mad'u* dari *da'i*. Pesan dakwah inilah yang akan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap perubahan menuju yang lebih baik. Tujuan pesan dakwah adalah untuk mengajak kepada jalan yang lebih baik yaitu melaksanakan segala perintah dan meninggalkan larangan Sang Pencipta. Pesan dakwah dalam konteks lagu ini adalah apa yang penyanyi atau pencipta tembakkan yang didengarkan oleh penikmat lagu tersebut.

Lirik lagu *Sewu Siji* yang diciptakan oleh Didi Kempot masuk pada kategori media dakwah berupa audio. Media audio dalam konteks dakwah merupakan suatu hal yang mendekati pesan dakwah kepada pendengarnya dalam aktivitas dakwah yang diterima melalui indra pendengar. Media audio yang bentuknya berupa lagu ini dapat selalu didengar tanpa adanya batas ruang dan waktu.

Jenis dakwah yang ada pada pembawaan lagu *Sewu Siji* ini masuk pada kategori dakwah dengan metode '*athifi*. Metode ini memiliki banyak keistimewaan, apalagi bentuknya yang berupa lagu. Keistimewaan nya yaitu kalimat atau redaksi liriknya menggunakan kalimat yang santun dan lembut. Isi lagunya yang berisi pesan-pesan untuk bakti kepada orang tua sangatlah relevan untuk situasi saat ini bahkan kapanpun, karena aktivitas berbakti kepada orang tua merupakan sebuah kewajiban tiap umat. Lagu merupakan salah satu corak dalam metode dakwah ini yang juga cukup relevan untuk didengar oleh berbagai kalangan. Adanya beberapa hal,

membuat metode ini sangat mudah mempengaruhi jiwa diantaranya dikarenakan materi yang ringan, mudah diterima, dan juga diimplementasikan. Lagu yang didengarkan, juga mampu membatasi ruang gerak perilaku munkar karena rasa sungkan yang timbul dari diri pendengar bahkan pelantun lagu ini.

Lirik pada setiap lagu memiliki susunan yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretan. Lirik lagu *Sewu Siji* yang telah kita identifikasi tanda, objek dan interpretannya ternyata saling berkaitan sehingga membentuk sebuah pesan. Identifikasi dengan pendekatan semiotika Charles Sander Peirce menjadi pokok pembahasan pada bab ini. Berdasarkan identifikasi yang bersumber dari lirik lagu munculah uraian-uraian pesan dakwah dari lagu *Sewu Siji* ciptaan Didi Kempot yang dapat diklasifikasikan menjadi dua pesan yaitu meliputi Akidah, dan pesan Akhlak.

a. Pesan Akidah

Pesan akidah yaitu pesan mengenai ketetapan hati, keyakinan kokoh, dan tanpa ada kebimbangan dan keraguan. Singkatnya pesan akidah adalah merujuk pada keimanan, jika keimanan seseorang tidak sampai pada titik keyakinan yang kokoh maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai akidah. Pesan akidah secara umum berisi aspek keimanan dan enam rukunnya yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qodho dan Qodarnya yang baik maupun buruk.

Lewat lagu *Sewu Siji* ini pendengar diingatkan agar selalu mengimani keesaan Allah SWT dan selalu memujinya. Dengan senantiasa meningkatnya keimanan seseorang maka akan mengangkat tingkatan ketakwaan seorang hamba. Hal tersebut sesuai dengan makna lirik lagu *Sewu Siji* pada lirik “*Memuji marang Kang Kuoso*”.

Beriman kepada Allah SWT merupakan rukun iman yang pertama dan dasar rukun islam yaitu syahadat dengan arti “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah”. Allah SWT merupakan Tuhan

yang memiliki sifat-sifat kesempurnaan sehingga Allah berhak dipuji, hal ini disebutkan pada ayat ke-2 Surah Al-Fatihah:

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, (Al-Fatihah:2)

Akidah yang benar akan mengantarkan kedudukan mukmin untuk sampai pada kesempurnaan dalam mengenal Allah SWT atau disebut juga dengan istilah makrifatullah. Tingkatan mengenal Allah juga bisa menjadi ukuran ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya.

Iman kepada Allah artinya mencintainya. Seseorang yang memiliki hubungan kuat dengan Allah akan senantiasa taat dan menjadi hamba yang selalu dekat pada-Nya. Ketaatan nya tidak hanya melaksanakan perkara wajib, namun hal-hal sunnah pun selalu dikerjakan. Kuat hubungan dengan Allah menjadikan seseorang selalu meninggalkan perbuatan makruh dan haram, serta melibatkan Allah dalam hal apapun.

Tauhid kepada Allah dengan makna yang sesungguhnya merujuk pada 3 hal yaitu Tauhid rububiyah, Tauhid asma' dan sifat, dan Tauhid uluhiyyah. Tauhid rububiyah memiliki makna bahwa kita yakin hanya Allah satu-satunya pencipta alam. Tauhid asma' dan sifat memiliki makna bahwa kita yakin dan mengakui dengan penuh sifat dan nama Allah secara utuh dan terperinci sesuai penjelasan yang terdapat pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Tauhid uluhiyyah, bermakna bahwa kita menyembah Allah dengan penuh keikhlasan atau kita tidak beribadah selain kepadaNya. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an, surat Al-Fatihah ayat 5, yaitu:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: “Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan”

Lewat lagu *Sewu Siji* ini pendengar diingatkan agar menjadi seorang hamba yang selalu mengingat, memuji, dan memohon kepada Allah SWT karena dengan hal tersebut menjadi satu tanda bahwa hamba tersebut termasuk golongan yang beriman kepada Allah SWT. Semakin berimannya seseorang maka semakin tinggi pula tingkat ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Pesan Syariah

Doa adalah satu kata yang memiliki dua pengertian. Pengertian pertama doa yaitu merujuk pada ibadah atau amalan yang diperintahkan Allah baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Pengertian doa merujuk pada penamaan, permohonan, permohonan perlindungan, dan bersedih hati karena penyesalan, anjuran dan dorongan, penaikan derajat dan penghormatan.

Doa secara bahasa ataupun istilah memiliki makna permintaan dan permohonan untuk memperoleh karunia dan ridho Allah untuk segala hajat seorang hamba kepada Tuhannya. Menurut Quraish Shihab doa adalah bagian dari dzikir. Ahli agama menyebut doa sebagai istilah permohonan kepada Tuhan untuk memperoleh perlindungan dan pertolongan, semua permohonan itu harus didasari pada keteduhan hati dan mengagungkan Rabb-nya.

Berdoa menurut ajaran Islam adalah masuk dalam salah satu ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT, karena pahala akan didapat barang siapa seseorang banyak berdoa kepadanya. Doa yang dijanjikan Allah adalah doa yang disertai dengan usaha. Ada tiga cara Allah mengabulkan doa, yang pertama doa tersebut segera dikabulkan, yang kedua doa disimpan untuk di akhirat dan yang ketiga dihindarkan dari kejahatan yang takarannya sebesar doa yang dipanjatkan.

Sebagai umat muslim kita memiliki kewajiban untuk selalu berdoa dan memohon kepada Allah SWT, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ١٨٦

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”. (Q.S Al-Baqarah: 186)

Melalui lagu Didi Kempot yang berjudul *Sewu Siji*, kita diingatkan untuk senantiasa berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah, permintaan dan permohonan pertolongan, serta menyebut dan memuji Allah SWT di siang dan malam tanpa batasan waktu, karena hanya Allahlah yang maha memberi pertolongan. Selain dengan berdoa, apa-apa yang kita harapkan haruslah diiringi dengan usaha, karena Allah SWT menjanjikan terkabulnya doa jika hambanya juga terus berusaha. Implikasi doa dalam kehidupan seorang hamba juga mampu memberikan perasaan tenang, lega dan puas hati karena merasa selalu bersama Allah SWT.

Doa yang digambarkan pada lirik “*Rino wengi ra lali tansah ndedungo, Mugi enggal entuk paring pangapuro, Urip tentrem ayem ugo kanthi mulyo*” menjurus pada doa yang bentuknya adalah permohonan ampunan seorang hamba yang bisa berupa aktivitas sholat. Salah satu sifat Allah adalah *Al-Ghaffar* atau Maha Pengampun. Aktivitas berdoa siang dan malam ini menunjukkan bagaimana kewajiban, kegigihan dan keseriusan seorang hamba dalam bertaubat dan memohon doa untuk pengampunannya. Allah yang bersifat *Al-Ghaffar* ini mampu menutup dan menghapus dosa hambanya baik itu dosa-dosa besar ataupun kecil.

Seorang hamba yang dengan tulus dan istiqomah memohon doa dan ampunan serta diiringi dengan perbaikan diri menuju arah yang lebih baik menunjukkan bahwa usahanya berhasil. Keberhasilan dan terkabulnya doa tentunya harus diiringi dengan perbuatan baik yang diamalkan sehingga tidak semata-mata memohon namun juga perlu dibuktikan dengan usaha sungguh-sungguh agar sesuai dengan harapan. Apabila kita berdoa untuk diampuni dosanya atas kesalahan kepada orang tua, maka selain berdoa kita juga harus memperbaiki hubungan kita dengan manusia yaitu hubungan seorang anak dengan orang tuanya, seperti dengan tidak mengulang perbuatan dosa yang pernah dilakukan, menjadi anak dengan versi yang lebih baik dari segi ketaatan dan cintanya kepada orang tua serta banyak kebaikan lainnya. Melalui terkabulnya doa-doa kita kepada Allah akan memunculkan perasaan tenang karena keberhasilan kita dalam menebus dosa kepada orang tua dan Allah.

c. Pesan Akhlak

Akhlak mendefinisikan sebuah sifat yang sudah melekat dalam diri seseorang yang memunculkan aktivitas-aktivitas yang ringan dilakukan tanpa perlu pertimbangan dan pemikiran. Definisi lain dari akhlak adalah hal-hal yang terkait tata krama dan tingkah laku serta penilaian baik atau buruk sebuah perbuatan. Akhlak memiliki berbagai cakupan aspek yaitu aspek akhlak terhadap Allah dan kepada sesama makhluk mulai dari manusia, hewan, tumbuhan, bahkan benda tak bernyawa.

Pesan akhlak yang terdapat pada lirik lagu *Sewu Siji* ini berkaitan dengan akhlak seorang anak kepada orang tua, terutama pada lirik “*Aduh Romo Ibu, ngapuranen aku, Yen ono salah lan luputku, Tak Rumasngsani aku nduweni doso, Nganti saprene esih kroso ning dodo, Ngendi ono anak wani marang wong tuwo? Yen nganti ono, Sewu Siji sing wani Ngendi ono anak lali marang wong tuwo? Yen nganti ono, Sewu Siji sing lali*”

Akhlak seorang anak kepada orang tua bisa berupa banyak hal, seperti dengan mencintai orang tua, menyayangi, mematuhi, menghormati dan sopan santun kepada mereka. Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban yang mulia bahkan Allah sendiri yang memerintahkan untuk berbakti kepada orang tua yang difirmankan melalui Q.S Lukman ayat 14 yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ ١٤

Artinya: *Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.*

Melalui surat Lukman ayat 14 diatas kita diperintahkan untuk menyambung Allah dan berbakti kepada orang tua. Seorang ibu melewati banyak ujian dalam mengandung seorang anak hingga menyapihnya. Kesulitan dan kepayahan yang seorang ibu rasakan selama siang-malam saat mengurus anaknya, dimaksudkan agar seorang anak dapat senantiasa bersyukur kepada Allah dan mengingat kebaikan ibunya.

Kebaikan dan seluruh jerih payah orang tua yang dikorbankan untuk anaknya adalah sesuatu yang harus disyukuri, dan sekalipun seorang anak tidaklah pantas untuk menyakiti perasaan keduanya. Ketika seorang anak tidak sengaja atau sudah terlanjut menyakiti perasaan orang tua baik melalui perkataan, maupun perbuatan maka lekaslah memohon maaf dan bertaubat kepada Allah SWT. Karena menyegerakan taubat adalah sebuah kewajiban.

Hal-hal yang harus diketahui sebelum bertaubat adalah rukunnya, rukun taubat yang pertama adalah mengetahui hakikat taubat dan batasannya. Perkara yang menyusun taubat ada tiga hal yaitu: ilmu, keadaan, dan perbuatan. Ilmu disebut menjadi penyusun taubat karena

dengan ilmu, seseorang akan faham besarnya dosa yang diperbuat dan memahami bahwa dengan dosa akan timbul dinding seorang hamba dengan Allah. Munculnya perasaan tersebut maka akan timbul tekad di hatinya untuk bertaubat. Penyusun setelah ilmu adalah keadaan, dengan memahami keadaan maka akan menimbulkan kefahaman bagaimana upaya menghindari dosa. Setelah seseorang memahami ilmu dan keadaan, maka yang perlu dilakukan adalah perbuatan.

Rukun yang kedua adalah memahami dosa itu sendiri. Menurut Imam Al-Ghozali dalam Kitab Ihya Ulumuddin, ada empat asal dosa. Rukun yang pertama dari sifat ketuhanan seperti sifat sombong, berbangga diri, senang disanjung dan dipuji, mulia, kaya, kuat, dan dosa. Kedua adalah sifat kesetanan, sifat ini meliputi rasa dengki, perbuatan zalim, tipu daya dan upaya, mungkar, serta kesesatan. Ketiga adalah sifat kebinatangan seperti rakus dan memenuhi kepuasan sawhat perut dan kemaluan yang berlebihan. Keempat adalah yaitu sifat kebinatangbuasan, yaitu marah, memukul dan memaki, hati yang busuk, membunuh, bahkan membinasakan harta benda dengan amukan. Keempat sifat tersebut, bisa menjadi salah induk hal-hal yang menimbulkan kedurhakaan dan kesalahan kepada orang tua yang perlu dihindari, agar tidak menimbulkan dosa bagi seorang anak kepada orang tuanya.

Rukun ketiga adalah kesempurnaan taubat dan syarat-syarat taubat. Kesempurnaan taubat adalah dengan diterimanya taubat. Beberapa tanda taubat itu diterima adalah, mengakui dosa yang diperbuat, merasakan kegundahan hati, meneteskan air mata dan menangis dan terus berpikir untuk menebus dosa serta memiliki ketulusan hati. Syarat sahnya taubat adalah memiliki ilmu, menyesali dosa yang diperbuat, istiqomah meninggalkan dosa, dan bersih jiwa raga.

Ketika seseorang sudah bertaubat maka niatkanlah untuk terus berbuat baik kepada keduanya, karena Allah SWT memahami isi hati

hambanya yang hendak berbuat baik kepada orang tua, karena Allah lebih tau apa yang ada di dalam hati hambanya termasuk sikap dan usaha menghormati orang tua. Apabila hamba tersebut selalu patuh, menghormati orang tua, berhati tulus dan selalu hormat, maka bila terlanjur menyakiti perasaan orang tua dan menyinggungnya lalu memohon ampunan, sesungguhnya Allah akan memaafkan karena Dialah Yang Maha Pengampun. Segeralah memohon ampun, karena durhaka kepada orang tua adalah bentuk dosa besar.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar menjadi bukti kalau seorang anak tidak termasuk dalam golongan anak yang durhaka, pertama yaitu senantiasa memomor satukan ridho dan kesenangan orang tua sebelum siapapun, kedua yaitu taat akan perintah dan yang dilarang selama hal tersebut tidak menentang perintah Allah, dan ketiga adalah memberikan segala sesuatu yang mereka keduanya sukai dengan ikhlas dan penuh kesadaran bahwa apa yang kita perbuat tidak seberapa dengan apa yang mereka curahkan. Ada pula beberapa kriteria yang menunjukkan bahwa seorang anak mendurhakai orang tua, yaitu berkomentar yang tidak mengenakkan dan tidak sabar dalam menghadapi sifat orang tua yang kurang pas. Kedua, merepotkan orang tua seperti menolak permintaan dan perintah bahkan menuntut orang tua memenuhi kesenangan kita. Ketiga, bersuara lebih keras dan memanggil dengan panggilan yang tidak sopan bahkan menajamkan tatapan tanpa ada kelembutan dan sikap tawadhu. Keempat, tidak pernah melakukan komunikasi, melupakan, bahkan tidak mendoakan orang tua. Kelima, sombong kepada orang tua dan tidak pernah menyenangkan orang tua dengan memberikan sesuatu yang menunjukkan kasih sayang.

Sering dijumpai diluar sana orang tua yang kondisinya kurang baik, saat ada hal yang seperti ini islam tetap memerintah kita agar tetap berperilaku terpuji kepada orang tua. Sesungguhnya dalam lubuk

nurani orang tua tidak ada niatan menjadi orang tua yang tidak baik atau bahkan hingga melukai dan menyakiti anak-anaknya

Lagu *Sewu Siji* ini mengingatkan seseorang anak yang sudah dibanjiri kasih sayang sejak sebelum seseorang dilahirkan di dunia sudah sepantasnya berbakti kepada keduanya serta memberikan hormat, kasih sayang, dan ketulusan kepada orang tua. Jika tanpa disengaja atau terlanjur membuat perasaan orang tua kecewa, membuat kesalahan, dan berbuat dosa, maka segeralah memohon maaf kepada orang tua dan bertaubatlah kepada Allah SWT. Karena menyegerakan taubat dan berbakti kepada orang tua adalah dua hal yang sifatnya wajib. Ingatlah bahwa Allah adalah Maha Pengampun.

Selain mengandung pesan untuk memohon maaf kepada orang tua, lagu *Sewu Siji* juga mengandung pesan untuk senantiasa berperilaku lemah lembut dan membalas jasa orang tua. Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk berbakti kepada orang tua yang disampaikan secara gamblang, salah satunya adalah perintah untuk berlaku lemah lembut kepada keduanya. Bahkan sebagai anak juga dilarang untuk berkata “ah” walaupun hal tersebut tidak disengaja karena hal tersebut merupakan perilaku durhaka kepada orang tua, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا

كَرِيمًا ۚ ۲۳

Artinya: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik*

Ditafsirkan oleh Sayyid Qutb bahwa berbakti kepada orang tua merupakan sebuah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dan ketetapan ini merupakan sesuatu yang mengikat artinya tidak boleh ditawar. Sebagai bentuk bakti kepada orang tua, seorang anak tidak boleh melupakan jasa orang tua atas bentuk kasih sayang dalam merawat. Dalam ayat tersebut terdapat kata *uffin* di dalam Bahasa Indonesia dapat dikatakan dengan *ah* atau *hus* yang memiliki arti tidak sopan.

Sebagai orang tua yang dengan penuh mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan kepada anak sudah sepatutnya seorang anak harus merendahkan dihadapan orang tuanya, selalu bersikap lemah lembut kepada mereka karena hal ini merupakan salah satu usaha *birrul walidain*. Pengorbanan orang tua yang sudah ditumpahkan untuk anaknya tidak boleh dilupa, walaupun seorang anak tidak mungkin dapat membalas jasa keduanya dengan balasan yang setara namun berusaha untuk terus bersikap hormat dan memberikan apa yang kita mampu untuk kedua orang tua. Keutuhan dan cinta yang begitu luar biasanya ditumpahkan orang tua kepada anak sudah selayaknya menjadi bahan bersyukur seorang anak kepada Allah SWT. Allah juga menyeru kepada manusia untuk merendah kepada orang tua, karena sejatinya ketulusan orang tua dalam mencintai anak adalah setinggi-tingginya ketulusan yang dapat diberikan kepada sesama manusia. Karena begitu besarnya cinta orang tua kepada anak, Allah sendirilah yang paling mampu dan pantas untuk membalas cinta orang tua, bahkan Allah SWT juga memfirmankan hal ini di dalam QS aL-Isra ayat 24 yang artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil””*.

Kekuatan cinta orang tua juga dapat menentukan arah dan keberhasilan seorang anak. Sikap anak kepada orang tuanya menjadi salah satu penentu potensi kesuksesan anak. Hal yang perlu kita ketahui

bahwa, izin Allah untuk kesuksesan seorang anak juga bergantung bagaimana izin orang tua untuk kesuksesan anaknya. Maknanya jika orang tua sudah ridha, maka Allah pun akan ridho.

Berbakti kepada orang tua adalah langkah-langkah yang akan membawa seorang anak kepada surga. Pernyataan tersebut sama halnya sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Darda bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Orang Tuamu adalah jembatan menuju surga atau neraka.”* (HR. ath-Thabrani).

Keridhaan dan ketulusan ibu dapat mengantarkan anak kepada surga. Keridhaan dan ketulusan ini dapat diperoleh dengan perlakuan baik kepada seorang ibu, senantiasa menghormati, patuh, dan rendah hati serta semua bentuk bakti anak kepada ibunya. Sesungguhnya kekuatan cinta dan doa seorang ibu adalah hal yang luar biasa dan mustajab. Kiasan surga di bawah telapak kaki ibu merupakan gambaran kewajiban anak untuk taat dan bakti kepada ibunya, dengan menghormati, menghargai, mendahulukan kepentingannya, mengutamakan bakti kepada ibu sebelum bakti kepada lainnya.

Istilah yang sering terdengar mungkin hanya kalimat surga ada di telapak kaki ibu, namun hal ini bukan berarti seorang anak tidak dapat menemukan surga di telapak kaki ayah. Dijelaskan oleh Muhammad Thalib, untuk mencari surga di bawah telapak kaki ayah maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Hal tersebut yaitu dengan menghayati peran dan tugas ayah, mendidik seorang anak bukan hanya tugas ibu, tentunya sosok ayah juga penting dalam proses tumbuh kembang anak yaitu dengan didikannya, penjagaannya dan turut pula membesarkan anak. Cara kedua yang dapat dilakukan adalah dengan hormat kepada Ayah baik dalam ucapan maupun perbuatan. Sikap hormat yang dapat ditunjukkan dengan menggunakan kata-kata mulia saat berbincang, berbuat baik, dan tidak menghardik ayah. Cara yang ketiga dapat dilakukan dengan merendahkan hati di hadapan ayah seperti yang putri Rasulullah contohkan, yaitu saat Fatimah menyambut

Rasulullah saat berkunjung ke rumah dengan mempersilahkan duduk, membungkuk dan mencium kedua lutut Rasulullah. Cara berikutnya yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kehormatan ayah. Menjaga kehormatan ayah dengan menjaga martabat dan harga diri ayah. Cara berikutnya yaitu dengan mengutamakan kepentingan ayah, lalu menghormati agama ayah walaupun keyakinan dengan ayahnya berbeda dengan tetap hormat dan memperlakukan dengan baik. Sebagai seorang anak juga dapat mengajak ayahnya kepada tauhid, terutama sosok ayah yang berada pada kekafiran, kesyirikan bahkan kemunafikan, disitulah peran anak wajib untuk mengajak kepada jalan yang lurus yaitu jalan yang diridhai Allah SWT. Cara bakti kepada ayah juga bisa dalam bentuk dukungan terhadap perjuangan ayah, tujuannya agar ayah semakin mantap dalam memperjuangkan kewajibannya.

Melalui lagu Didi Kempot yang berjudul *Sewu Siji*, kita diberi tahu bahwa surga dapat diraih dengan bakti kepada orang tua, dua sosok yang setia dan penuh pengorbanan yang memiliki kemuliaan di mata Allah SWT. Surga, bisa didapat saat di dunia, yakni seorang anak dapat meraihnya di telapak kaki orang tua. Orang tua adalah jembatan menuju surga, untuk mendapatkan hal tersebut, seorang anak dapat senantiasa berbakti kepada orang tua. Selalu mengingat kegigihan dan perjuangan orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dijadikan motivasi seorang anak bahwa orang tua adalah sosok yang harus diutamakan dalam hal bakti. Dua sosok yang setia sedari anaknya masih dalam kandungan hingga besar yang tentunya memiliki limpahan pahala dan kemuliaan di mata Allah SWT.

Dari analisis pesan dakwah yang sudah diuraikan, maka lirik lagu *Sewu Siji* ini mengandung tiga pesan dakwah yaitu aspek akidah, syariah dan aspek akhlak yang berisi perintah-perintah untuk beriman kepada Allah, berdoa dan memohon kepada Allah serta akhlak anak kepada orang tua dan berbagai macam keistimewaan yang Allah berikan kepada orang tua. Dalam lagu *Sewu Siji* didominasi dengan pesan-pesan akhlak yang harus dilakukan

oleh anak kepada orang tuanya, karena orang tua adalah jalan menuju surga. Apapun yang orang tua kita ridhoi, maka Allah pun akan ridho, sehingga sebagai seorang anak hendaklah senantiasa menjaga hubungan baik dengan orang tua agar selalu mendapat limpahan cinta dan ridho keduanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lagu Didi Kempot yang berjudul *Sewu Siji* merupakan satu contoh lagu yang memiliki pesan dakwah, setelah diteliti dengan analisis semiotika Charles Sander Peirce, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Sewu Siji* yakni berupa aspek akidah, syariah dan aspek akhlak.

Lagu *Sewu Siji* ini mengandung pesan akidah untuk mengimani keesaan Allah SWT dan selalu memujinya. Dengan senantiasa meningkatnya keimanan seseorang maka akan mengangkat tingkatan ketakwaan seorang hamba

Pesan syariah yang terkandung yakni pesan untuk berdoa kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah, permintaan dan permohonan pertolongan, serta menyebut dan memuji Allah SWT di siang dan malam tanpa batasan waktu, karena hanya Allahlah yang maha memberi pertolongan. Seorang hamba yang dengan tulus dan istiqomah memohon doa dan ampunan serta diiringi dengan perbaikan diri menuju arah yang lebih baik menunjukkan bahwa usahanya berhasil.

Pesan akhlak yang terkandung di dalam lirik lagu *Sewu Siji* ada beberapa hal, yakni sebagai seorang anak yang sudah mendapatkan berbagai bentuk kasih sayang orang tua, maka diwajibkan untuk berbakti kepada mereka. Apabila seorang anak sudah terlanjur atau tidak sengaja menyakiti orang tua, maka segeralah memohon maaf kepada keduanya.

Lirik lagu tersebut juga mengandung pesan akhlak lainnya berupa perintah untuk senantiasa bersikap lemah lembut kepada orang tua. Seorang anak harus memuliakan orang tuanya agar orang tua selalu meridhoi apa yang anak-anaknya kerjakan. Kalimat pada lirik lagu yang memiliki arti surga dunia ada di telapak kaki orang tua menjadi kiasan bahwa seorang

anak diwajibkan ihsan dan berbakti pada orang tua dimana mereka adalah sosok yang mulia di mata Allah SWT.

B. Saran

Kesimpulan yang ditarik dari ditelitinya pesan dakwah pada lirik lagu *Sewu Siji* memunculkan beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk beberapa pihak, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Da'i dan umat islam, melalui penelitian ini diharapkan para da'i dapat memanfaatkan lagu dan musik sebagai media dalam berdakwah, sebagai salah satu media yang digandrungi banyak kalangan dapat membantu da'i dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah yang mudah terserap dan diterima seluruh kalangan. Bagi masyarakat beragama islam, diharapkan dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam lagu yang bernilai agama.
2. Bagi pencipta lagu dan pelaku industri musik. Harapannya dapat mendongkrak kembali kreativitas dan nilai-nilai dalam lagu yang diciptakan agar dapat memberikan manfaat bagi para pendengarnya.
3. Bagi mahasiswa diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama dalam bidang Ilmu Dakwah untuk membantu menumbuhkan cinta masyarakat terhadap berbagai ilmu keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Anya Shabila, Arifatul Nur Hotimah, Dinda Dwi Rahmawati, Laila Bayyinatul Musdika Alfi, and Maharani Sri Devi. "Syair-Syair Patah Hati: Kajian Semiotika Lagu-Lagu Didi Kempot Dalam Era Disrupsi." *Proceeding Humaniora Dan Era Disrupsi* 1, no. 1 (2020).
- Achsani, Ferdian, Siti Aminah, and Nur Laila. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza" 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1435>.
- Al-Bayanuni, Muhammad Abu Al-Fath. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.
- Al-Qur'an Al-Quddus*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, n.d.
- Aminudin. "Media Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 2 (2018).
- Aminudin, Aminudin. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9, no. 1 (2018).
- Asyura, K. "Pesan Dakwah Qaulan Maysura Pada Seksi Jamaah (Studi Analisis Di Dayah Putri Muslimat)." *Jurnal An-Nasyru*, 2021. <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/view/123>.
- Aziz, Ainur Rofiqul. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Syair Tanpo Waton Karya K.H. Mohammad Nizam as-Shofa." *UIN Walisongo*, 2017.
- Basit, Abdul. *Dakwah Milenial*. wawasan Ilmu, 2021.
- Darma, Surya, S Kom, Giovani Sahri, Asnita Hasibuan, I Wayan Wirta, Immanuel D B Silitonga, Vina Merina Br Sianipar, Miftahul Khoiriah, Sri Ayu Rayhaniah, and M Sos. *Pengantar Teori Semiotika*. Media Sains Indonesia, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=Y5j2BEYAAAAJ&hl=id&oi=sra>.
- Fahrurozzi, Faizah, Kadri. "Ilmu Dakwah," 2019.
- Firdaus, M, Egalia Novika Hidayat, and Saiful Bintaro. *Ilmu Dakwah Praktis Dakwah Millenial*. Vol. 1. UMMPress, 2020.
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2020).
- Husna, Ilmi, and Eko Hero. "Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah." *Journal of Discourse and Media Research* 1, no. 01 (2022).
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Kobi, Mohamad Fajrin. "Campursarii: Bentuk Lain Dari Kesenian Gamelan Yang Diterima Di Masa Modern." *Jurnal Warna* Vol 1, No (2017).

- Kurniawati, Erna. "Video Musik Sabyan Gambus 'Atouna El Toufoule' Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce." *Al-MUNZIR* 12, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31332/am.v12i1.1281>.
- Mardhiyah, Tasaqofatul Anis. "Wacana Pemindahan Ibu Kota Di Media Sosial Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube Kumparan)." UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020.
- Marhandra, R. *Lawas Pamuji: Mutiara Dakwah Dan Komunikasi Dalam Tradisi Lisan Sumbawa*. Rehal.id, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=JvI3EAAAQBAJ>.
- Masruroh, Lina. *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah (Edisi Revisi)*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2021.
- Mohammad Rifandy, Romadhan. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Hidup Di Jalan-Nya' Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)." UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.
- Nugroho, M A. *Kreasi Musik Kontemporer Tinjauan Sejarah Dan Gaya Musik Kontemporer Indonesia Dan Barat*. GUEPEDIA, n.d.
- Nurhuda, Muhammad, Lukman Al Farisi, and Islam Rahmatan. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Kebaikan Tanpa Sekat'" 20 (2020). <https://doi.org/10.15575/anida.v>.
- Prof. Dr. H. Abdullah, M.Si. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*, n.d.
- Putra, Sandi Andika. "Komunikasi Dakwah Orang Tua Dalam Mengatasi Remaja Kecanduan Game Online Di Dusun Simpang Rowo Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Rahayu, Ika Sari. "Analisis Kajian Semiotika Dalam Puisi Chairil Anwar Menggunakan Teori Charles Sanders Peirce." *Jurnal Semiotika* 15, no. 1 (2021). <http://journal.ubm.ac.id/%0Ahttps://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2498>.
- Ratmanto, Teguh. "Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, Dan Hermeneutika." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 5, no. 1 (2004).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Romadhan, Muhammad Rifandy. "Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Hidup Dijalan-Nya Group Band Armada (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)," 2021.
- Sari, Milya, and Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research)

- Dalam Penelitian Pendidikan IPA.” *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.
- Sari, Yuli Puspita. “Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu ‘Deen As-Salam’ Cover Nissa Sabyan.” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 187.
<https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Susanti, Anistia Angga. “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).” *SI*, 2021.
- Syamsuddin, A B, and S Ag. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana, 2016.
- Ulum, Miftakhul. “Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu" Untuk Kita Renungkan" Karya Ebiet G Ade: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- wahjuwibowo MSi, Indiwani Seto. *Semiotika Komunikasi Edisi III: Aplikasi Praktis Untuk Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Rumah Pintar Komunikasi, 2019.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama, 2007.
- Wicaksono, Anom Whani. *Didi Kempot Godfather of Broken Heart*. Edited by Dyas. 1st ed. Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2020.
- Wiyoso, Joko. “Campursari: Suatu Bentuk Akulturasi Budaya Dalam Musik.” *Harmonia - Journal of Arts Research and Education* 8, no. 3 (2007).
- Wulandari, Tanty Sri, Muklish Aliyudin, and Ratna Dewi. “Musik Sebagai Media Dakwah” 4, no. November (2019).
<https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i4.1089>.
- Zulkarnaen, D. *Sebuah Pernikahan: (Dimensi Tasawuf Dalam Syair Lagu Rita Sugiarto)*. Rasibook, 2021.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

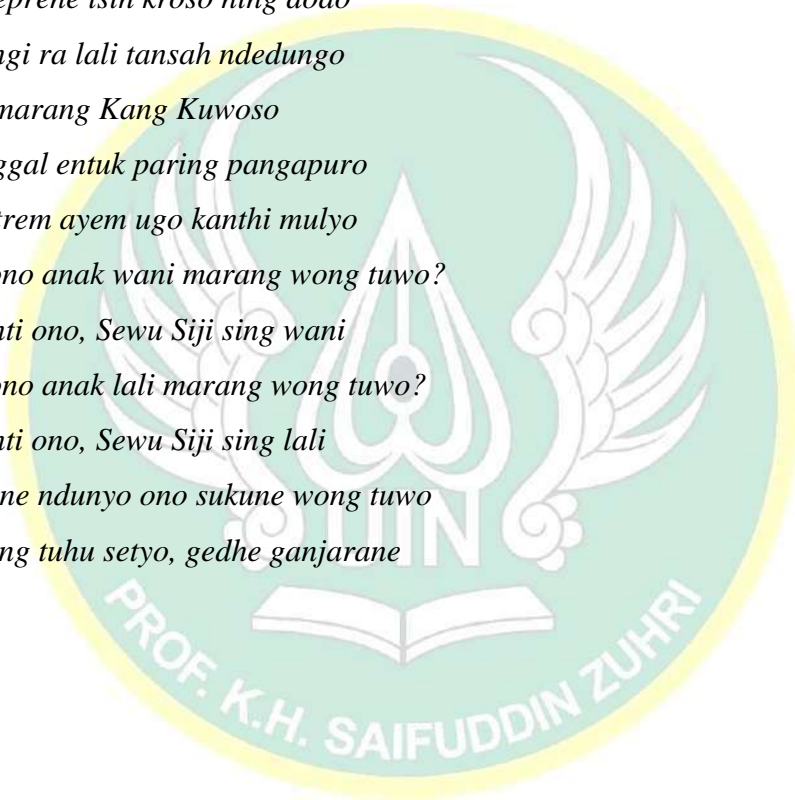


LAMPIRAN 1

Lirik Lagu “Sewu Siji”


Ciptaan Didi Kempot

*Aduh, Romo, Ibu, ngapuranen aku
Yen ono salah lan luputku
Tak rumangsani, aku nduweni doso
Nganti seprene isih kroso ning dodo
Rino wengi ra lali tansah ndedungo
Memuji marang Kang Kuwoso
Mugi enggal entuk paring pangapuro
Urip tentrem ayem ugo kanthi mulyo
Ngendi ono anak wani marang wong tuwo?
Yen nganti ono, Sewu Siji sing wani
Ngendi ono anak lali marang wong tuwo?
Yen nganti ono, Sewu Siji sing lali
Suwargone ndunyo ono sukune wong tuwo
Wong kang tuhu setyo, gedhe ganjarane*



LAMPIRAN 2

Komentar Pendengar Lagu *Sewu Siji*



*Harta hanyalah sekedar angka
Tetapi kasih sayang kedua orang tua
lebih dari segala-galanya*

Sewu Siji
Didi Kempot

Komentar


Teratas Terbaru




Ingatlah untuk selalu memberikan komentar yang sopan dan mengikuti [Pedoman Komunitas](#) kami

F @faridaanggaraeni7327 • 1 bln lalu
Niat hati pngen melu rengeng2 nyanyi..apa daya baru seperempat lgu wis mbrebes mili😭😭


w @wagimohadisuparjo4650 • 4 bln lalu
Berbaktilah pada orang tuamu selagi masih ada muliakanlah mereka jaga mereka akan sangat rugi kita ga bisa masuk surga Krn ga berbakti sekalipun ortu kalian jahat tetapkan ortu kita yang membesarkan kita.tidak ada kata mantan ayah/ibu...😭

1

 @rudyarfi7920 • 3 thn lalu
Patah hati yang sesungguhnya adalah ketika melihat kedua orang tua menua dan kita belum bisa membahagiakannya.
Magetan,5februari2021 via Sarawak,Malaysia

 9  

 @aditiasanjaya3339 • 9 bln lalu
1001 sangat menyentuh hati

 2  

 @vhiiacempllok181 • 5 thn lalu
😭😭😭nyesek om lagune..
Ibu mpun mboten enten
Seng taseh bapak😭😭


Nek kulo rabi pripun mboten enten ibu😭😭loro atiku


Terjemahkan ke bahasa Indonesia

 38  

2 balasan

 @jokosulistio8 • 4 thn lalu
Lagu ini jeroooooo bgttttttt 😭😭😭😭😭😭

 1  

 @putripatiterluka3006 • 5 thn lalu


Trenyuh kelingan wong tuo durung biso mbales kabeh jasa2 ne ..cuma iso ndongo soko seberang segoro 😞😞😞

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 266 🗨️ 📩

*Harta hanyalah sekedar angka
Tetapi kasih sayang kedua orang tua
lebih dari segala-galanya*

Sewu Siji
Didi Kempot



Komentar ✕

 @iinaja800 • 3 thn lalu

Kagem bpk ibu...kulo nyuwun pangapunten engkah kathah...sungkem santun kagem bpk ibu Sehat panjang nyuswo wonten lindunganipun gusti Allah..Aamiin... Kagem pabdhe sehat wonten lindungane Allah... Aamiin

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 1 🗨️ 📩



@ekowahyu9471 · 4 thn lalu

Bapaaakkk aq kangen jenengan 🥹🥹🥹
🥹.....mugi2 di paringi jembar kubure....lan di
trimo amal perbuatane kaleh Allah SWT.... spurane
anakmu isik durung biso bahagiane jenengan 🥹
🥹🥹🥹

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 1



@umianilah929 · 1 thn lalu

Lagu yang indah ,mengandung nasihat bakti
seorang anak kepada orang tualiriknya bagus
banget

👍 4



@ekoprastyo5565 · 4 thn lalu

Setiap mendengar lagu ini penyesalan yang aku
rasakan sebagai anak yang nakal tidak mau
mendengarkan ketika ortu ngomong maaf pak
buk anak mu durung iso nyenengke peyan 🥹🥹

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

👍 28



@budiyonobudi4722 · 4 thn lalu

Muga wongtuaku tansah pinaringan kesehatan &
panjang umur....aminnn

LAMPIRAN 3

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636824 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

Nama : Fiki Fajriatun Azizah
 NIM : 2017102022
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ KPI
 Nama Pembimbing : Turhamun, S.Sos.I.,M.S.I
 Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *SEWU SUI* KARYA DIDI KEMPOT (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)


Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Maret	Selara. 14	Memukan dan saran later		
2.	April	Selara. 9	kelakang ruin genre lagu yang diteliti		
3.	April	Senin. 17	Acc.		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 17 April 2023
 Pembimbing,

 Turhamun, S.Sos.I.,M.S.I
 NIP. 198702022019031011



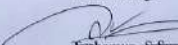
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636824 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

Nama : Fiki Fajriatun Azizah
 NIM : 2017102022
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ KPI
 Nama Pembimbing : Turhamun, S.Sos.I.,M.S.I
 Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *SEWU SUI* KARYA DIDI KEMPOT (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)

Blangko Bimbingan Skripsi :

NO.	BULAN	HARI / TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	Mei	Senin, 29	Bimbingan bab 1-3, melanjutkan bab selanjutnya		
2.	November	Kamis, 30	Merubah tabel analisis pesan dakwah kedalam bentuk paragraf, tambahkan analisis terakhir dengan simpulan hasil temuan. BAB 4 tidak menggunakan footnote.		
3.	Desember	Senin, 12	perbaiki susunan kalimat, melanjutkan BAB 5 dan Abstrak		
4.	Januari	Selasa, 2	Menambahkan alasan didalam abstrak perbaiki paragraf di BAB 5 (kesimpulan)		
5.	Januari	Selasa, 9	Ag		

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto, 02 Des 2023
 Pembimbing,

 Turhamun, S.Sos.I.,M.S.I
 NIP. 198702022019031011

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fiki Fajriatun Azizah
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 September 2001
NIM : 2017102022
Fakultas/ Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pengadegan RT 05/RW 13 Kecamatan
Pengadegan, Kabupaten Purbalingga
Nomor Telepon : 089690811369
Status Martial : Belum Kawin
Nama Ayah : Ma'fud Yahya
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Pengadegan RT 05/RW 13 Kecamatan
Pengadegan, Kabupaten Purbalingga
Nama Ibu : Sukharti
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Pengadegan RT 05/RW 13 Kecamatan
Pengadegan, Kabupaten Purbalingga

B. Pendidikan Formal

2008-2014 : SD Negeri 3 Pengadegan
2014-2017 : MTs Ma'arif NU 07 Selakambang
2017-2020 : SMK Negeri 1 Purwokerto
2020-2024 : UIN Prof. K.H. Safuddin Zuhri Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024
Yang menyatakan,



Fiki Fajriatun Azizah
NIM. 2017102022